

**GAMBARAN KECERDASAN MORAL PADA REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**



**DIAJUKAN OLEH :
HASNIZAR ZULMIN
4517091004**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN KECERDASAN MORAL PADA REMAJA PENGGUNA
MEDIA SOSIAL**

Disusun dan diajukan oleh:

**HASNIZAR ZULMIN
NIM: 4517091004**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



**Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104**

Pembimbing II



**Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703**

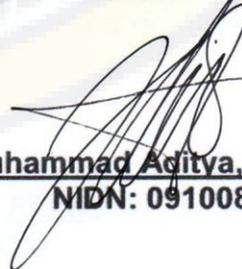
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,



**Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501**

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



**Andi Muhammad Aditya, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN KECERDASAN MORAL PADA REMAJA PENGGUNA
MEDIA SOSIAL**

Disusun dan diajukan oleh:

**HASNIZAR ZULMIN
4517091004**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I



**Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104**

Pembimbing II



**Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



**Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501**

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Hasnizar Zulmin
NIM : 4517091004
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Kecerdasan Moral Pada Remaja Pengguna Media sosial

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni, S.Psi., M.A

(.....)

2. Syahrul Alim, S.Psi., M.A

(.....)

3. Sitti Syawaliyah Gismin, S.psi.,M.Psi. Psikolog

(.....)

4. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwar, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya atas nama Hasnizar Zulmin menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Kecerdasan Moral Pada Remaja Pengguna Media Sosial” asli dibuat sendiri oleh peneliti, semua referensi yang digunakan di kutip langsung dari sumbernya sesuai dengan kaidah ilmiah bukan pada hasil plagiasi. Begitupun dengan data-data penelitian yang merupakan data asli dari responden tanpa rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moril sebagai insan akademik atas skripsi ini.



Mabassar, Agustus 2021

Hasnizar Zulmin
Hasnizar Zulmin
4517091004

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karuniaNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi.

Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga selama proses perkuliahan, hal ini tidak akan pernah saya lupakan.

Serta teman-teman mahasiswa Psikologi yang telah membantu dan menemani saya selama empat tahun terakhir.

MOTTO

“Jalani dan nikmati segala proses yang kamu lalui, sebab hasil yang kamu peroleh membutuhkan sebuah proses yang panjang”

“Hargailah waktu, jangan pernah menunda pekerjaan sekecil apapun dan gunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya”

“Jika ada orang yang meremehkanmu maka cukup membalasnya dengan senyuman dan membuktikan bahwa kamu bisa apa yang mereka tidak bisa lakukan”

UNIVERSITAS

BOSOWA

ABSTRAK

GAMBARAN KECERDASAN MORAL PADA REMAJA PENGUNA MEDIA SOSIAL

Hasnizar Zulmin

4517091004

Fakultas Psikologi Universitas Bososwa

Hasnizarzulmin22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial di Kota Kendari. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 418 Responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan moral dari Borba (2001) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.783. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 25 (6 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat tinggi, 106 (25.4 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori tinggi, 159 (38 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sedang, 95 (22.7%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori rendah dan sebanyak 33 (7.9%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata remaja pengguna media sosial di Kota Kendari memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sedang sebesar 38 %.

Kata Kunci: Kecerdasan Moral, Remaja, Pengguna Media Sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Saya sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kecerdasan Moral pada Remaja Pengguna Media Sosial. Hal ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dari lubuk hati saya dengan tulus kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Bapak Hanuddin dan Ibu Hasna karena selalu memberikan doa dan dukungan selama awal menjalani perkuliahan sampai pada pengerjaan skripsi hingga selesai pada waktunya.
2. Terima kasih kepada Keluarga tercinta saya yaitu adik-adik saya Nazarul Azwad, Muhammad Ihwal, Ahmad Jasrin dan Nur Afifah Angrainy yang menjadi motivasi saya untuk semangat dalam menjalani kuliah, tante Asnar, kakak spupu saya Sri Wahyuni Endang Wardhana, Teman serta sahabat yang saya anggap bagian orang yang penting dalam hidup saya yaitu Ahmad, Fitriani dan Fida Harsia yang selalu mendoakan, membantu, mendukung dan menemani saya.
3. Terima kasih kepada bapak dekan dan seluruh dosen-dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membimbing dan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat.

4. Terima kasih kepada Ibu Minarni S.Psi., M.A sebagai penasihat akademik yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam proses akademik dari awal masuk kuliah sampai pada tahap saya menyelesaikan skripsi.
5. Kepada ibu Minarni S.Psi., M.A sebagai pembimbing I yang sangat berjasa dalam memberikan masukan, arahan, bimbingan serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Syahrul Alim S.psi., M.A sebagai pembimbing 2 yang juga sudah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu, masukan dan saran yang diberikan selama ini. Semoga ilmu yang diberikan akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
7. Kepada Ibu Sitti Syawaliyah Gismin S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen penguji 1 yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Sulasmi Sudirman S.psi., M.A sebagai dosen penguji 2 yang bersedia meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada staff administrasi, pak Jupe, ibu Jerni, ibu Ira, kak Wulan, dan pak Ahmad yang selalu sabar membantu kami dalam segala proses administrasi selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada teman-teman angkatan psikologi 2017 HARMOLOGYVEN yang sudah menjadi teman dan sahabat yang baik selama proses perkuliahan

11. Terima kasih kepada teman-teman saya yang selalu menemani dan membantu saya mulai dari awal perkuliahan hingga pada saat penyusunan skripsi, Dwi Yuliastri, dan Sri Ayu Nengsi dan teman-teman yang lain yang saya tidak bisa sebut satu persatu.
12. Kepada seluruh responden dalam penelitian ini, saya ucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT balas kebajikannya.

Makassar, Agustus 2021

BOSOWA

Hasnizar Zulmin
4517091004

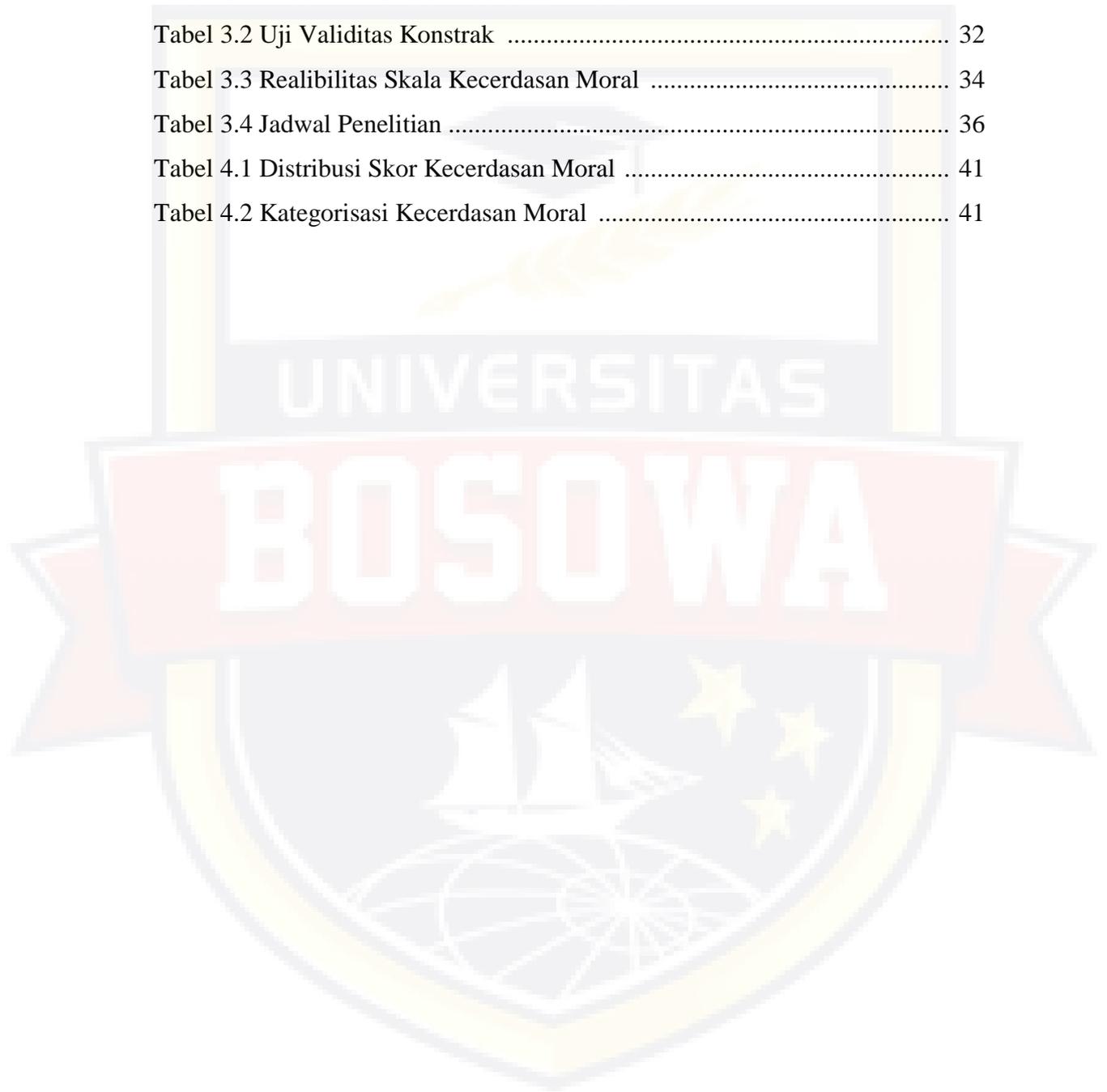
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 KECERDASAN MORAL	9
2.1.1 Defenisi Kecerdasan Moral	9
2.1.2 Aspek Kecerdasan Moral	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral	15
2.2 REMAJA	20
2.2.1 Defenisi Remaja.....	20
2.3 Kerangka Konseptual	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
3.3 Defenisi Variabel	25
3.4 Populasi dan Sampel, Teknik Sampling	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Uji Instrumen	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Jadwal Menyusun Proposal.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Analisis	38
4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	38
4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	40
4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	43
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Gambaran Kecerdasan Moral Pada Remaja Pengguna Media Sosial.....	52
4.3 Letimasi Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kecerdasan Moral	28
Tabel 3.2 Uji Validitas Konstrak	32
Tabel 3.3 Realibilitas Skala Kecerdasan Moral	34
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.1 Distribusi Skor Kecerdasan Moral	41
Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Moral	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Demografi Jenis Kelamin	37
Gambar 4.2	Diagram Demografi Usia	38
Gambar 4.3	Diagram Demografi Suku	38
Gambar 4.4	Diagram Demografi Pendidikan Saat Ini	39
Gambar 4.5	Diagram Demografi Durasi Menggunakan Media Sosial	40
Gambar 4.6	Diagram Deskriptif Kecerdasan Moral	42
Gambar 4.7	Diagram Demografi Kecerdasan Moral Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 4.8	Diagram Kecerdasan Moral Berdasarkan Usia	44
Gambar 4.9	Diagram Kecerdasan Moral Berdasarkan Suku	45
Gambar 4.10	Diagram Kecerdasan Moral Berdasarkan Pendidikan Saat ini	48
Gambar 4.11	Diagram Kecerdasan Moral Berdasarkan Durasi Menggunakan Media Sosial	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lampiran 2 Contoh Input Data

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 4 Output Analisis Berdasarkan Demografi

Lampiran 5 Output Analisis Variabel Berdasarkan Demografi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan peradaban dunia, salah satunya pengaruh dari kemajuan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang ini menjadi hal yang tidak asing lagi di dunia termasuk di Indonesia. Pesatnya kemajuan zaman diiringi dengan meningkatnya penguasaan manusia terhadap teknologi berbasis internet. Hal tersebut menyebabkan jumlah pengguna internet semakin hari terus meningkat salah satunya media sosial yang bersifat *online*.

Berkembangnya teknologi saat ini telah memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk tetap selalu terhubung kepada setiap orang diberbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi memicu perkembangan pengguna media sosial yang semakin hari semakin pesat, sehingga telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari namanya media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini penggunaan media sosial bukan hanya menjadi gaya hidup saja akan tetapi, sudah menjadi kebutuhan dari setiap penggunanya.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sebuah karya. Media sosial juga sering kali digunakan oleh banyak orang untuk melakukan segala aktivitas yang biasanya dilakukan secara langsung menjadi bisa dilakukan tanpa harus beranjak dari tempat. Dalam media sosial juga bisa ditemukan

banyaknya aplikasi-aplikasi yang bermunculan seperti aplikasi Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Seperti yang kita ketahui pada masa sekarang ini begitu banyak orang yang membuat akun dari aplikasi-aplikasi tersebut diberbagai usia, mulai dari usia anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Kalangan remaja saat ini menjadi sangat aktif di media sosial karena bisa ditemukan adanya perilaku seperti memposting atau memamerkan kegiatan sehari-hari dan seakan-akan menunjukkan gaya hidup mereka yang mengikuti perkembangan zaman. Hal itu dilakukan semata-mata untuk membuat mereka dianggap lebih terkenal dari orang lain yang ada disekitaran mereka. Remaja bagian dari tahap yang tidak akan terlupakan dalam kehidupan manusia dimana remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Sofia & Adiyanti (2014) menyatakan bahwa remaja adalah suatu proses atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Sehingga remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang sangat berlawanan dan masih memiliki pendirian yang tidak stabil, maka sangat mudah bagi mereka merasakan kesengsaraan batin, mengalami kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan dalam menjalani hidup. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja di Indonesia terjerumus pada

perilaku yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Studi yang dilakukan oleh UNICEF dengan Kominfo, *The Berkman Center For Internet and Society*, dari Harvard University yang melakukan survey nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja, menunjukkan bahwa 30 juta remaja di Indonesia dalam mengakses internet dilakukan setiap saat (Lukman, 2014). Perkembangan teknologi pada pengguna media sosial tidak hanya memberikan dampak positif saja, namun juga memberikan dampak negatif yaitu munculnya berbagai jenis pelanggaran dan bahkan suatu kejahatan yaitu salah satunya tindak pidana ujaran kebencian seperti penghinaan, serta penyebaran informasi di media sosial yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan antar individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Mardiyati (2017) menyatakan bahwa ujaran kebencian merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan ucapan maupun tulisan yang dilakukan oleh seseorang yang mengandung nilai-nilai yang bersifat buruk karena bertujuan untuk menyebarkan dan memasang kebencian terhadap suatu kelompok terhadap individu maupun kelompok lain yang berbeda, baik dari segi ras, agama, keyakinan, etnisitas, gender (jenis kelamin), kecacatan yang dialami oleh individu maupun orientasi seksual.

Berdasarkan fenomena yang bisa ditemukan pada remaja yang aktif menggunakan media sosial bahwa terdapat kasus seorang remaja berinisial R

(19) asal Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, ditangkap polisi setelah menyebarkan ujaran kebencian terhadap anggota Polantas Polres kota Tasikmalaya yang sedang melaksanakan razia rutin, Senin (17/2/2020). Remaja tersebut sengaja merekam video anggota polantas di jalan dan mempostingnya dengan *caption* kata-kata kasar pakai bahasa Sunda dan menyebut polantas sebagai "lalat hijau". Perbuatan R diduga telah melanggar Undang-undang Informasi Teknologi (ITE) yang telah menyebarkan kebencian melalui postingannya di media sosial (Sumber: Kompas.Com).

Hampir semua negara diseluruh dunia mempunyai undang-undang yang mengatur tentang ujaran kebencian, di Indonesia Pasal-Pasal yang mengatur tindakan tentang Ujaran Kebencian terhadap seseorang, kelompok ataupun lembaga berdasarkan Surat Edaran Kapolri No: SE/06/X/2015 terdapat di dalam Pasal 156, Pasal 157, Pasal 310, Pasal 311, kemudian Pasal 28 jjs. Pasal 45 ayat (2) UU No 11 tahun 2008 tentang informasi & transaksi elektronik dan Pasal 16 UU No 40 Tahun 2008 tentang penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis (www.suduthukum.com).

Fenomena lain yang bisa ditemukan dari berbagai kejahatan salah satunya ujaran kebencian di media sosial adalah adanya hasil penyelidikan yang dilakukan oleh jajaran Ditreskrimsus Polda Metro Jaya menunjukkan aplikasi Instagram menduduki urutan pertama media sosial yang sering digunakan untuk menyebarkan berita bohong (*hoaks*) dan ujaran kebencian selama April hingga awal Mei 2020. Berikut rincian akun Instagram yang menyebarkan

berita hoaks dan ujaran kebencian ada 179, Facebook ada 27 akun, Twitter ada 10 akun, kemudian WhatsApp ada 2 akun, (Kompas.Com).

Ifana, dkk (2018) menyatakan bahwa pengguna media sosial masa kini cepat meyakini atau mempercayai sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenaran sehingga sangat diperlukan kebijakan dalam bermedia sosial. Dalam menghadapi konten negatif seperti ujaran kebencian dalam bermedia sosial maka sangat diperlukan adanya sikap atas dasar keyakinan atas kebenaran informasi yang diterima. Dalam psikologi seseorang yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu hal yang benar dan yang salah berdasarkan etika yang kuat merupakan pengertian kecerdasan moral.

Borba (2001) menyatakan bahwa kecerdasan moral merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang benar dan yang salah. Seseorang yang memiliki keyakinan yang berhubungan dengan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut maka, individu tersebut akan menunjukkan sikap benar dan terhormat pada orang-orang disekitarnya.. Dalam kecerdasan moral memiliki tujuh aspek (kebijakan utama) yaitu empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Prinsip-prinsip tersebut yang akan menjadi dasar karakter yang kuat untuk memiliki keyakinan etika yang kuat dan berperilaku secara moral.

Kecerdasan moral secara langsung mendasari kecerdasan manusia untuk berbuat sesuatu yang berguna karena, kecerdasan moral adalah pusat kesadaran bagi seluruh manusia. kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan. Tanpa kecerdasan moral, kita tidak dapat berbuat

sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman menjadi tidak berarti. Tanpa kecerdasan moral kita tidak akan tahu mengapa kita melakukan sesuatu dan apa yang harus semestinya dilakukan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan moral yang tinggi akan memiliki prinsip hidup dan keyakinan etika yang kuat, sehingga ia mampu memahami mana hal yang benar dan yang salah. Seseorang yang berusaha memahami dan menilai kebenaran informasi berdasarkan fakta dan merupakan bukan suatu asumsi dan emosi dirinya pribadi tetapi seorang individu yang memiliki kecerdasan moral yang positif tidak mudah terpengaruh dalam melakukan hal-hal negatif salah satunya ujaran kebencian di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari sepuluh subjek memperoleh hasil bahwa enam dari sepuluh subjek mengatakan bahwa mereka pernah mengeluarkan bahasa yang terbilang tidak baik dalam bermedia sosial di akun Facebook, instagram maupun WhatsApp dengan membuat status atau *story* yang berisi kata kata seperti menghina dan menyinggung seseorang. Dari enam subjek mengatakan alasan melakukan hal tersebut atas dasar sakit hati dan timbulnya perasaan jengkel sehingga subjek membalas perlakuan tersebut dengan membuat status di salah satu media sosialnya yang berisi kalimat-kalimat yang menyinggung seseorang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka, dapat dikaitkan dengan jawaban responden pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dengan membuat pertanyaan melalui google form yang bertujuan sebagai data pendukung mengenai hal-hal negatif yang dilakukan oleh remaja dalam

menggunakan media sosial dan salah satu pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yaitu “*Apa kesalahan terbesar yang pernah Anda lakukan di media sosial?*”

ada 93 responden yaitu remaja yang berasal dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara yang terindikasi melakukan hal-hal negative di media sosial karena responden menjawab kesalahan terbesar yang pernah dilakukan di media sosial adalah pernah memposting berita *hoax* di salah satu akun media sosial, pernah berkomentar di postingan teman atau memposting sesuatu dengan menggunakan kata-kata tidak baik atau berkata kasar seperti menghina, memaki, mengejek atau membully teman, dan pernah membuka atau menshare video-video tidak wajar (situs dewasa).

Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang remaja yang aktif menggunakan media sosial yang memiliki kecerdasan moral yang rendah maka remaja tersebut akan sulit memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga besar kemungkinan akan melakukan perilaku-perilaku buruk dalam bermedia sosial salah satunya adalah perilaku ujaran kebencian dan hal-hal buruk lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun sesama pengguna media sosial lainnya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa fenomena yang telah ditemukan diberbagai jurnal dan hasil penelitian lainnya serta dapat juga dilihat dari hasil wawancara dan pertanyaan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah referensi di bidang psikologi pendidikan dalam pengetahuan mengenai gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian di bidang jurusan Psikologi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pelajaran untuk selalu menghindari perbuatan negatif di media sosial salah satunya ujaran kebencian karena dengan adanya kecerdasan moral yang tinggi maka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung ujaran kebencian sehingga terciptanya dalam bermedia sosial yang baik tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Moral

2.1.1 Defenisi Kecerdasan Moral

Borba (2001) menyatakan bahwa kecerdasan moral adalah sebagai kemampuan untuk memahami benar dan salah sehingga adanya pendirian yang kuat oleh seseorang untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus yang berkelanjutan sepanjang hidup dan meningkatnya kapasiitas moral anak didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi memiliki moralitas yang lebih tinggi.

Kecerdasan moral (*moral intelligence*) merupakan suatu kemampuan dalam memahami hal yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut dengan sikap yang benar serta perilaku yang terhormat. Kecerdasan moral akan melahirkan kesadaran moral membuat hidup manusia memiliki tujuan karena tahu apa yang akan dikerjakan dan mengapa di lakukan. Kecerdasan moral berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya.

Hal yang terpenting dari kecerdasan dan kesadaran moral mampu memahami hal yang benar dan salah, di mana dengan adanya kecerdasan dan kesadaran moral tersebut mencakup sifat-sifat utama agar seseorang yang bermoral tinggi. Ada kebajikan utama agar anak memiliki moral yang baik yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Apabila sifat-sifat tersebut mampu di tanamkan dan tumbuh di hati setiap individu maka perbuatan perilaku menyimpang dapat dihindari ataupun di hilangkan (Borba,2001).

Coles (2003) menyatakan bahwa konsep kecerdasan moral lebih tepat untuk memberikan suatu pemahaman yang jelas tentang sejauh mana kapasitas seorang anak berpikir, merasakan, dan berperilaku secara norma moral atau *solid character*. Tokan (dalam Budiningsih,2004) menyatakan bahwa seorang remaja dikatakan bermoral apabila mereka memiliki kecerdasan moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk seperti hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Seorang remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar dan sesuai etika.

Rest menyatakan bahwa kesadaran moral merupakan hal yang mendasari penalaran moral dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moral. Tanpa kesadaran moral, siapapun tidak

mungkin melakukan pertimbangan moral dan kemudian mengambil suatu keputusan moral. Kesadaran moral merupakan pengenalan seseorang bahwa keputusan ataupun tindakannya akan berpengaruh pada kepentingan, kesejahteraan, atau harapan dirinya ataupun orang lain yang mungkin bertentangan dengan satu atau beberapa standar moral (Butterfield, Trevino, dan Weaver, dalam Bryant, 2009).

2.1.2 Aspek Kecerdasan Moral

Borba (2001) menyatakan bahwa kecerdasan moral memiliki beberapa aspek jika dilihat dari kebijakan moral yang utama yang terdiri dari tujuh kebijakan yaitu dijadikan pedoman bagi anak untuk mengarahkan mereka untuk bertanggung jawab dan bertindak sesuai etika yang berlaku. Ketujuh aspek ini diantaranya:

a. Empati

Taufik (2012) menyatakan bahwa empati merupakan segala aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Empati merupakan seorang individu yang dimana akan memahami pikiran dan perasaan orang lain dan tidak kehilangan kontrol dirinya dalam bersikap ketika sedang berhadapan dengan orang yang bersangkutan. Empati berperan penting dalam meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban dan moralitas karena empati merupakan segala emosi yang mengusik hati nurani seseorang ketika melihat kesusahan dari orang lain

yang berada disekitarnya, baik itu orang-orang yang dikenalnya maupun tidak.

b. Hati Nurani

Seseorang yang memiliki tingkat nurani tinggi cenderung berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf, mampu mengidentifikasi kesalahannya dalam berperilaku, jujur dan dapat dipercaya, jarang membutuhkan teguran atau peringatan dari seseorang yang berwenang untuk berperilaku benar, mengakui konsekuensi atas perilakunya yang tidak patut atau salah, tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain.

Hati nurani terjadi apabila seorang individu ingin berempati terhadap orang-orang di sekitarnya maka hati nurani akan bekerja untuk membuat keputusan akhir apakah individu tersebut akan berbuat baik terhadap orang-orang di sekitarnya. Individu yang terus berusaha bersikap jujur dan tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat-pendapat orang lain di sekitarnya pasti akan mampu mewujudkan dirinya menjadi seorang individu yang memiliki moral yang lebih baik.

c. Kontrol Diri

Seseorang dengan kontrol diri cenderung menunggu giliran dan jarang memaksakan pendapatnya atau menyela; mampu mengatur impuls dan dorongan tanpa bantuan orang dewasa; mudah kembali tenang ketika frustrasi/kecewa atau marah;

menahan diri dari agresi fisik; jarang membutuhkan peringatan, bujukan, atau teguran untuk bertindak benar.

Borba (2008) menyatakan bahwa kontrol diri memberi kemampuan pada seseorang untuk mengatakan “tidak” dapat melakukan hal yang benar, dan akan memilih melakukan tindakan yang bermoral. Seorang individu yang memiliki kontrol diri akan mengetahui bahwa dirinya mempunyai pilihan dan dapat mengontrol tindakannya. Kontrol diri juga akan menyadarkan seseorang terhadap tindakan yang dilakukannya sehingga dengan adanya kesadaran tersebut individu tersebut akan mengontrol emosinya.

d. Rasa Hormat

Pada aspek rasa hormat ini dimana seseorang akan respek cenderung memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan meskipun berbeda, menggunakan nada bicara yang sopan dan menahan diri untuk tidak membicarakan teman/orang lain di belakang dan perilaku lancang, memperlakukan diri dengan penuh penghargaan, menghargai privasi orang lain.

e. Kebaikan hati

Seseorang dengan karakter kindness yang kuat cenderung mengucapkan komentar yang baik yang mampu membangun semangat pada orang lain tanpa bujukan, sungguh-sungguh peduli ketika orang lain diperlakukan tidak adil, memperlakukan binatang

dengan lembut, berbagi, membantu, dan menghibur orang lain tanpa mengharapkan imbalan, menolak untuk menjadi bagian dari orang-orang yang mengintimidasi dan mengejek orang lain, selalu menunjukkan kebaikan hati dan perhatian pada orang lain dengan contoh dari orangtua/guru berikan.

f. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu hal yang menghiraukan perbedaan sehingga seseorang menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figur yang memiliki wewenang ataupun sifat terbuka untuk mengenal orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan yang berbeda dengannya; menyuarakan perasaan tidak senang dan kepedulian atas seseorang yang dihina serta mengulurkan tangan pada anak lain yang lemah, tidak membolehkan adanya kecurangan, menahan diri untuk memberikan komentar yang akan melukai hati kelompok atau anak lain dan fokus pada karakter positif yang ada pada orang lain meskipun ada perbedaan di antara mereka dan menahan diri untuk tidak menilai orang lain.

g. Keadilan

Seseorang yang memiliki *sense of fairness* yang kuat sangat senang atas kesempatan yang diberikan untuk berbuat membantu orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, rela berkompromi untuk memenuhi kebutuhan orang lain,

berpikiran terbuka, berlaku sportif dalam pertandingan olahraga, menyelesaikan masalah dengan cara damai dan adil, bermain sesuai aturan dan mau mengakui hak orang lain yang dapat menjamin bahwa mereka patut diperlakukan dengan sama dan adil.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Borba (2001) & Berns (2007) Faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral terbagi menjadi tiga keadaan (*contects*) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang yaitu:

a. Konteks Situasi

Di dalam konteks situasi ini meliputi sifat hubungan antara individu dan yang terkait apakah ada orang lain yang melihatnya, pengalaman yang sama sebelumnya, dan nilai sosial atau norma di masyarakat tempat tinggal.

b. Konteks Individu

Dalam konteks individu terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Tempramen merupakan suatu perkembangan moral seseorang yang dipengaruhi oleh karakteristik bawaan seseorang yang sensitif terhadap berbagai pengalaman dan kemampuan beraksi pada variasi interaksi sosial.
- b) Kontrol diri merupakan perkembangan moral berdasarkan kemampuan untuk mengatur dorongan, perilaku dan emosi. Kontrol diri yang tidak berkembang dengan baik

dapat mengakibatkan seorang individu sulit untuk mengendalikan ide atau pikiran jahat yang muncul dalam pikirannya, karena tidak adanya kontrol diri dalam pikiran yang dimiliki seorang individu tersebut.

- c) Harga Diri merupakan Individu yang memiliki kepercayaan diri dan menghargai diri sendiri selalu merasa mampu untuk mengerjakan sesuatu hal. Individu yang memiliki kepercayaan diri juga jarang sekali menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Hurlock, 2009)
- d) Umur dan Kecerdasan merupakan penalaran moral yang berkaitan secara signifikan dengan usia dengan IQ (Kohlberg dkk., dalam Berns 2007). Semakin bertambahnya usia pada seorang anak maka penalaran moral anak pun berkembang sesuai dengan tahapannya. Seiring dengan berubahnya kemampuan seorang anak dalam menangkap dan berusaha mengerti mengenai

sesuatu hal, maka secara tidak langsung anak tersebut bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi.

- e) Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena, melalui pendidikan seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Pemikiran kritis dalam dibangun melalui kebiasaan berdiskusi untuk meningkatkan perkembangan penalaran moral. Anak atau seseorang individu yang dibiasakan dan diberi kesempatan untuk berdialog dapat membantu meningkatkan kapasitas moral.
- f) Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kecerdasan moral seseorang. Interaksi seseorang dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dan berdialog sehingga orang tersebut memiliki kesempatan untuk mengutarakan persepsinya. Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan-hambatan itu dapat dihilangkan jika keluarga atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai

tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.

- g) Emosi pada sebagian besar orang sangat berkaitan dengan moral seseorang karena dengan adanya emosi munculnya penalaran atau pikiran sehingga individu termotivasi untuk berperilaku moral ketika kondisi emosinya diwarnai perasaan yang menyenangkan dibanding perasaan yang tidak menyenangkan.

c. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

a) Keluarga

Keluarga dalam membangun budaya moral harus dimulai dari rumah. Moralitas dibangun atas dasar hubungan yang harmonis antara orang tua Ayah maupun Ibu kepada anak (Borba,2001). Individu jika ingin berhasil dalam memperbaharui budaya perilaku moral harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan sekolah pertama yang mengajarkan segala kebijakan yang ada.

b) Teman sebaya

Teman sebaya berfungsi agar seseorang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku

moral. Interaksi dengan teman sebaya bertujuan sebagai penyediaan sumber pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang berbeda dari yang disediakan oleh orang tua mereka (Hartup, dalam Grusec & Kuczynsky 1997).

c) Sekolah

Sekolah merupakan segala proses sosialisasi moral disekolah dengan melakukan proses pembelajaran atau kegiatan yang berbasis agama, dapat memberikan kesempatan pada anak belajar memberikan pertimbangan atas perilaku moral. Sekolah mempengaruhi perkembangan moral melalui program pembelajaran dan para stafnya (Kohlberg & Salker, dalam Berns. 2007).

d) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam perkembangan moral dan dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam lingkungan masyarakat. Seorang individu belajar budi pekerti melalui proses yang dialami di dalam lingkungan keluarga dan diwarnai oleh nilai-nilai filosofis budaya dalam masyarakat itu sendiri yang diyakini oleh keluarga.

2.2 Remaja

2.2.1 Defenisi Remaja

Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (dalam Hurlock, 1997).

Masa remaja merupakan masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa remaja mengalami perubahan besar mengenai fungsi rohaniyah dan jasmaniah. Perubahan yang sangat menonjol dalam periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, di mana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-citanya sendiri. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan (Kartono, 1990).

Masa remaja awal merupakan masa pubertas, di mana pada masa ini terjadi perubahan hormonal yang cukup berarti, sehingga fluktuasi emosional remaja di masa ini berkaitan dengan adaptasi terhadap kadar hormon. Perubahan pubertas ini memungkinkan terjadinya peningkatan emosi-emosi negatif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menganggap ada faktor lain yang berkaitan dengan fluaktuasi emosi pada remaja selain perubahan hormonal dimasa pubertas. Faktor yang

memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ini ialah pengalaman dari lingkungan, seperti stres, relasi sosial, pola makan dan aktivitas seksual (Santrock, 2007).

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a) Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun. Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.
- b) Masa remaja pertengahan (*Middle adolescent*) umur 15-18 tahun. Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli,

ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c) Remaja terakhir umur (*Late adolescent*) 18-21 tahun.

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek, egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi, Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*) dan masyarakat umum (Sarwono, 2010).

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam menggunakan media sosial tentunya seorang individu khususnya remaja harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang terkandung dalam menggunakan media sosial tersebut baik itu hal positif maupun hal negatif. Akibat dari jumlah pengguna media sosial yang semakin hari semakin banyak maka tidak sedikit hal-hal negatif yang bermunculan di media sosial seperti adanya tindak kejahatan, tidak menggunakan media sosial secara bijak dan lain sebagainya.

Seseorang khususnya remaja sebagian besar menggunakan media sosial kurang bijak karena banyak ditemukan fenomena-fenomena yang dilakukan yang berisi hal-hal negatif seperti berkomentai dengan menggunakan bahasa

kasar yaitu menyinggung, memaki, membully teman lewat status dan postingan-postingan berita-berita bohong yang beredar sehingga akan merugikan sesama pengguna media sosial itu sendiri. Maka, sangat di perlukan adanya kecerdasan moral yang tinggi dalam menggunakan media sosial.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal yang benar dan yang salah, yang berarti seseorang tersebut memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut. Sehingga seorang remaja khususnya dalam menggunakan media sosial harus memiliki kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak berperilaku jahat, mengendalikan emosi, mampu mencerna terlebih dahulu sebelum bertindak dan mampu menerima dan menghargai perbedaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial dengan bantuan program SPSS for Windows. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini sesuai digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2014).

Penelitian inferensial adalah proses kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Penelitian inferensial diperlukan jika peneliti memiliki keterbatasan dana sehingga untuk lebih efisien penelitian dilakukan dengan mengambil sampel yang lebih sedikit dari populasi yang ada (Hermawan, 2019).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel

(variabel tunggal) itu gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial.

3.3 Defenisi Variabel

3.3.1 Defenisi Konseptual

Borba (2001) menyatakan bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah atau seseorang memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

3.3.2 Defenisi Operasional

Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang dalam memahami hal yang benar dan yang salah atau suatu keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Dalam kecerdasan moral mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan

dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

3.4 Populasi dan Sampel, Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya atau tidak terhingga yaitu pada remaja pengguna media sosial.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua aspek yang ada pada populasi karena beberapa faktor seperti; keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti akan meneliti sampel dari populasi tersebut. Sampel pun harus *representative* terhadap populasinya sehingga bisa diambil untuk diteliti, karena hasil dari penelitian terhadap sampel akan digeneralisasikan pada populasi. Adapun jumlah sampel dalam

penelitian ini didasari dengan menggunakan rumus sampel untuk mewakili populasi dari penelitian yang akan dilakukan $N \geq 1/\alpha^2$ dimana α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 % (0.05). Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah minimal 418 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample, untuk menentukan sample yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Menggunakan teknik *purposive sampling* karena populasi penggunaan sampel berdasarkan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu siapa saja yang dijadikan responden. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2001). Kriteria responden yaitu remaja pengguna media sosial yang berusia 12-21 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden. Instrumen dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua alat ukur. Adapun alat ukur tersebut adalah, yaitu:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Kharisma (2017) yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kecerdasan moral dari Borba (2001) yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan.

Nilai reliabilitas skala yang digunakan oleh Kharisma (2017) sebesar 0.75. Adapun bentuk skala ini adalah skala likert terdiri dari 33 item soal yang dimana partisipan akan menilai pernyataan-pernyataan yang ada menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban dengan skor 1,2,3,4 dan menggunakan klasifikasi pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian pada pilihan jawaban Sangat Sesuai diberi nilai 4, Sesuai diberi nilai 3, Tidak Sesuai diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai diberi nilai 1.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kecerdasan Moral

Aspek	Item Favoriable	Item Unfavoriable	Jumlah
Empati	1,9,11	5,22	5
Respek	2,14,24	6,10,12,18,25	8
Toleransi	3,4	16,21	4
Nurani	13,15	7,17	4
Kontrol Diri	8,23	21,26	4
Kebaikan hati	19,32	27,28	4
Adil	29,33	30,31	4
Jumlah	16	17	33

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak

diteliti. Validitas adalah sejauhmana suatu alat tes akurat pada saat alat tes digunakan dalam melakukan pengukurannya. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila menghasilkan data yang akurat serta gambaran mengenai variabel yang hendak diukur yang mana variabel tersebut harus sesuai dengan peneliti itu sendiri. Ada dua jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (Azwar, 2018).

3.6.1.1 Validitas Isi

Ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut.

Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes et al dalam Azwar, 2018). Validitas isi dalam penelitian ini akan menggunakan validitas tampak dan validitas logis.

a) Validitas logis

Validitas logis dimulai dengan meminta SME (Subject Matter Expert) untuk memeriksa item-item soal yang disesuaikan dengan aspek dan indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan item. SME juga diminta untuk menilai dan memberikan keterangan apakah item-item soal yang telah dibuat sudah sesuai dalam mewakili aspek dan indikator dari teori yang digunakan berdasarkan

skor CVR (*Content Validity Ratio*). Pada validitas ini karakteristik aitem yang penting ialah relevansi isi terhadap indikator berperilaku dari atribut yang hendak diukur. Pada proses validitas logis digunakan pada skala kecerdasan moral. Item dikatakan esensial apabila item sudah dapat merepresentasikan tujuan dari pengukuran. Adapun *Subject Matter Expert* pada penelitian ini yaitu tiga orang dosen Fakultas Psikologi yang ahli pada skala yang hendak di *review*. Ketiga SME tersebut adalah Bapak Syahrul Alim, S.Psi.,M.A, Ibu Minarni, S.Psi.,M.A dan Ibu Sitti Syawalayah Gismin, S.Psi.,M.psi.,Psikolog.

Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A menilai bahwa dari 33 item bagian redaksi kalimat yang harus diperbaiki, yaitu item 10, 12, 14, 17, 18, 25, 26, dan item 28. Ibu Minarni, S.Psi., M.A menilai bahwa dari 33 item sudah cukup baik dan tidak ada yang dikoreksi. Ibu Sitti Syawalayah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog menilai bahwa dari 33 item skala kecerdasan moral, terdapat 3 item yang redaksi kata atau kalimat yang harus diperbaiki, yaitu item 2, 30 dan item 32.

b) Validitas Tampang

Validitas tampang tidak hanya menyangkut permasalahan tampilan luar berupa sampul alat tes, tetapi

juga permasalahan jenis dan ukuran huruf yang digunakan, tata letak (*layout*) soal, kejelasan instruksi, penggunaan lembar-lembar jawaban yang mudah, dan lain-lain. Memberikan perhatian yang layak terhadap hal-hal tersebut akan dapat meningkatkan apresiasi individu terhadap tes pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dalam menjawab soal (Azwar, 2019). Proses dari validitas tampak dilakukan dengan melakukan uji keterbacaan pada calon sampel penelitian. Peneliti melakukan validitas tampak dalam penelitian ini dengan menentukan lima orang *reviewer* mahasiswa.

3.6.1.2 Validitas Konstrak

Validitas konstrak membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes berkorelasi tinggi dengan konstrak teoretik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoretik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula (Azwar, 2018). Peneliti melakukan Confirmatory Factor Analisis (CFA) dengan bantuan aplikasi Lisrel 8.70 tersebut dalam melakukan validasi konstrak. Peneliti perlu menulis kembali syntax beberapa kali agar bisa mendapatkan angka $p\text{-value} > 0,05$ dan skor $RMSEA < 0.05$. Dalam proses validiasi konstrak ini menyatakan item soal skala kecerdasan moral valid apabila

mendapatkan t-value > 1.96 dan nilai factor loading bernilai positif.

Tabel 3.2 Uji Validitas Konstrak

Nomor Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
1	0.90	(0.05)	19.89		Valid
2	0.22	(0.06)	3.64		Valid
3	0.83	(0.16)	5.15		Valid
4	0.76	(0.15)	5.08		Valid
5	1.33	(0.06)	20.56		Valid
6	-0.74	(0.05)	-14.68		Tidak Valid
7	0.72	(0.09)	7.74		Valid
8	0.73	(0.10)	7.35		Valid
9	-1.71	(0.37)	-4.65		Tidak Valid
10	-0.50	(0.05)	-9.53		Tidak Valid
11	1.73	(0.38)	4.56		Valid
12	-0.63	(0.05)	-12.47		Tidak Valid
13	0.37	(0.06)	5.81		Valid
14	-0.41	(0.06)	-7.33		Tidak Valid
15	0.04	(0.06)	0.69		Tidak Valid
16	-0.37	(0.08)	-4.39		Tidak Valid
17	0.54	(0.08)	7.00		Valid
18	-0.18	(0.06)	-3.15		Tidak Valid
19	0.90	(14.94)	0.06		Tidak Valid
20	0.33	(0.08)	4.21		Valid
21	0.40	(0.07)	5.87		Tidak Valid
22	-0.10	(0.02)	-6.31		Tidak Valid

23	0.48	(0.07)	6.41	Valid
24	-0.30	(0.06)	-5.39	Tidak Valid
25	-0.68	(0.05)	-13.69	Tidak Valid
26	0.24	(0.07)	3.72	Valid
27	0.46	(7.77)	0.06	Tidak Valid
28	0.03	(0.57)	0.06	Tidak Valid
29	0.52	(0.05)	9.91	Valid
30	-0.70	(0.06)	-12.56	Tidak Valid
31	-0.84	(0.06)	14.61	Valid
32	0.04	(0.74)	0.06	Tidak Valid
33	0.02	(0.06)	0.32	Tidak Valid

Penelitian ini melakukan uji validitas konstruk pada instrument. Pada kecerdasan moral memiliki tujuh aspek dan 33 item. Dari hasil yang diperoleh pada aspek satu terdapat dua item yang tidak valid yaitu item 9 dan item 22 dan terdapat tiga item valid yaitu item 1, item 5 dan item 11. Aspek dua terdapat enam item yang tidak valid diantaranya item 6, item 10, item 12, item 18, item 24 dan item 25 dan terdapat dua item yang valid yaitu item 2 dan item 14. Aspek tiga terdapat satu item yang tidak valid yaitu item 16 dan tiga item yang valid yaitu item 3, item 4 dan item 20. Aspek empat terdapat satu item yang tidak valid yaitu item 15 dan terdapat tiga item yang valid yaitu diantaranya item 7, item 13 dan item 17. Aspek lima terdapat satu item yang tidak valid yaitu item 21 dan terdapat tiga item yang valid yaitu diantaranya item 8, item 23 dan item 26. Aspek enam terdapat enam item dan semuanya memperoleh hasil yang tidak valid. Aspek tujuh terdapat dua item yang tidak valid yaitu item 30 dan item 31

dan terdapat dua item yang valid yaitu diantaranya item 29, dan item 33. Item yang valid pada skala kecerdasan moral dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Secara teoretik, besarnya koefisien reliabilitas dapat berada mulai dari angka 0 sampai dengan angka 1.00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas yang mencapai angka maksimal 1.00 tidak pernah dijumpai dalam pengukuran psikologi (Azwar, 2018). Uji reliabilitas kali ini menggunakan aplikasi SPSS dan memakai rumus *alpha Cronbach*. *Cronbach alpha* merupakan koefisien alpha yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item. Untuk memperoleh reliabilitas pada skala kecerdasan moral, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan menggunakan Teknik *Cronbach Alpha*. Skala dapat dikatakan reliable ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . Adapaun hasil reliabilitas untuk skala kecerdasan moral yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral

Skala Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Skala Kecerdasan Moral	.783	33

Berdasarkan tabel analisis reliabilitas, diperoleh hasil bahwa angka reliabilitas skala menunjukkan skor 0.783 yang berarti bahwa alat ukur

kecerdasan moral ini bisa disebut reliabel atau alat ukur (skala) kecerdasan moral ini secara konsisten dapat dipercaya atau reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS for Windows. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menyajikan data kuantitatif dan data kualitatif secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak dibuat untuk mengemukakan hasil ulasan, bahasan, hasil uji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi. Kemudian hasil uji deskriptif mengenai data tersebut dibandingkan dengan variabel-variabel penelitian yang lain (Azwar, 2017). Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan juga dalam bentuk diagram yang dimana hasilnya memperlihatkan lima kategori, dimana kategori tersebut adalah kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan & Seminar Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Perbaikan Proposal									■	■	■	■								
3	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■					
4	Pengumpulan Data																	■	■		
5	Analisis Data																			■	
6	Penyusunan Skripsi																			■	■

BOSOWA



BAB IV

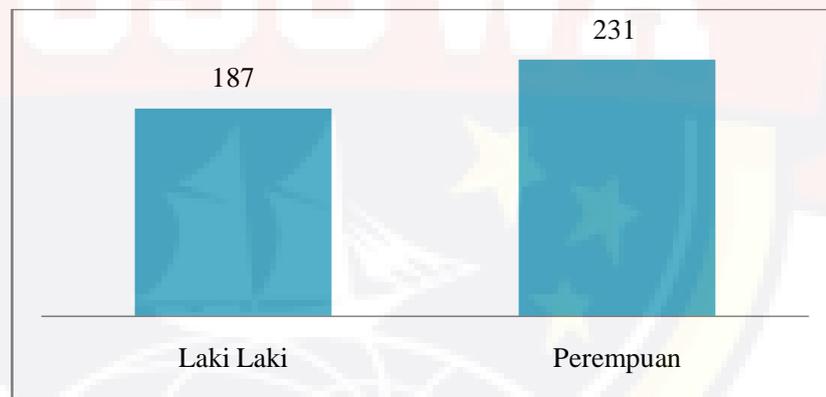
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Subjek berdasarkan Demografi

Subjek pada penelitian ini adalah Remaja yang aktif menggunakan media sosial dengan jumlah responden yaitu sebanyak 418 orang. Adapun deskriptif subjek yaitu berdasarkan demografi jenis kelamin, usia, suku, pendidikan saat ini dan durasi menggunakan media sosial. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum subjek pada penelitian ini berdasarkan data demografi yang telah di peroleh.

1. Jenis Kelamin

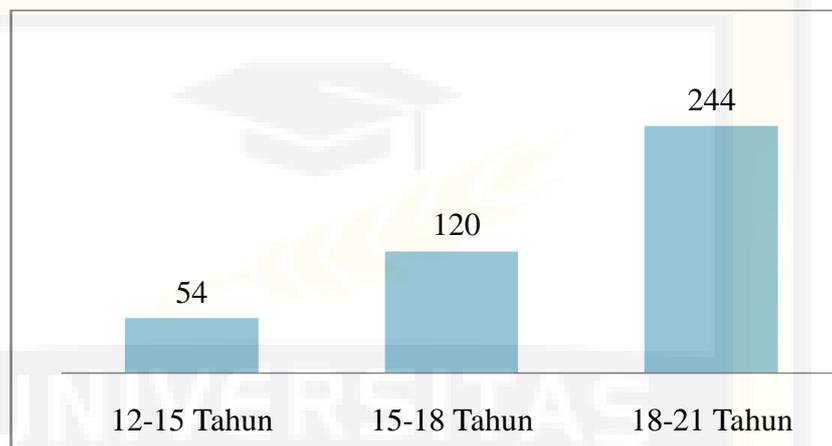


Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 418 subjek yaitu remaja pengguna media sosial pada demografi jenis kelamin, menunjukkan bahwa terdapat 187 orang (44.7 %) berjenis kelamin laki-laki dan 231 orang (55.3 %) berjenis

kelamin perempuan. Jadi subjek yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki.

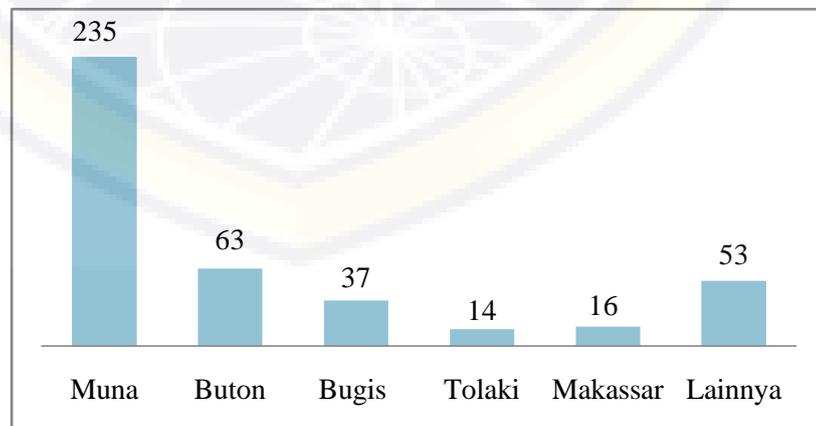
2. Usia



Gambar 4.2 Diagram Demografi Usia

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 418 subjek yaitu remaja pengguna media sosial, menunjukkan bahwa terdapat 54 orang (12 %) yang berusia 12-15 tahun, Sebanyak 120 orang (28.27 %) berusia 15-18 tahun dan 244 orang (58.4 %) berusia 18-21 tahun. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak pada rentang usia 18-21 tahun.

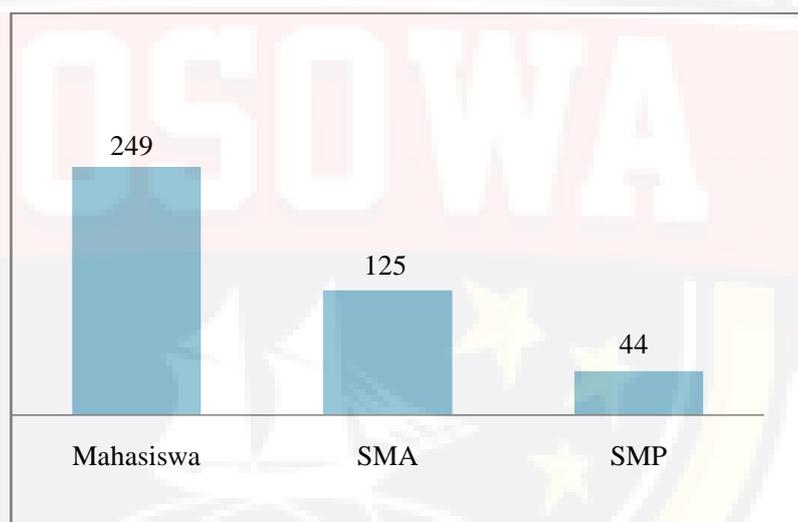
3. Suku



Gambar 4.3 Diagram Demografi Suku

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 418 subjek yaitu remaja pengguna media sosial, menunjukkan bahwa terdapat 235 orang (56.2 %) yang bersuku Muna, Sebanyak 63 orang (15.1 %) bersuku Buton, 37 orang (8.9 %) bersuku Bugis, 14 orang (3.3 %) bersuku Tolaki, 16 orang (3.8 %) bersuku Makassar dan sebanyak 53 orang (12.7 %) bersuku lainnya. Dalam suku lainnya terdiri dari suku Jawa, Toraja, Mbojo, Donggo, Bali, Mandar, wawonii dan Minahasa.

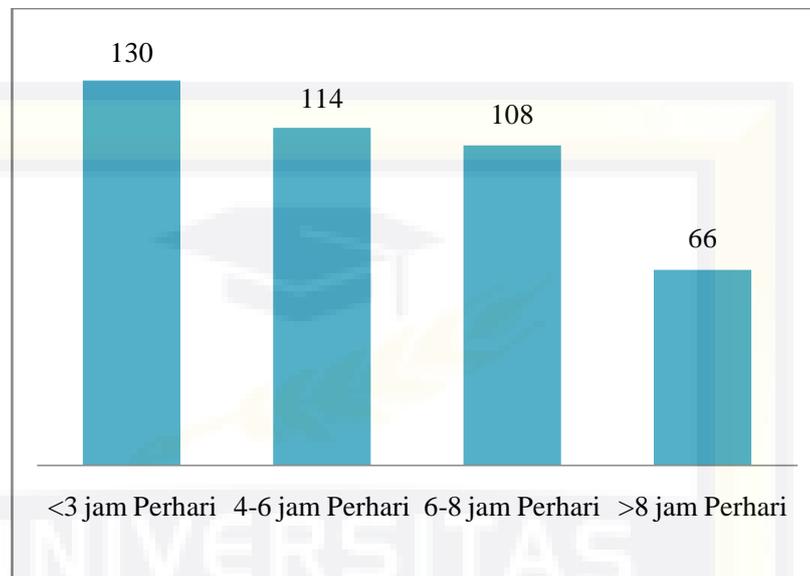
4. Pendidikan Saat Ini



Gambar 4.4 Diagram Demografi Pendidikan Saat Ini

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 418 subjek yaitu remaja pengguna media sosial pada demografi pendidikan saat ini, menunjukkan bahwa terdapat 249 orang (59.4 %) Mahasiswa, Sebanyak 125 orang (29.9 %) merupakan Siswa SMA, 44 (17 %) orang merupakan siswa SMP.

5. Durasi Menggunakan Media Sosial



Gambar 4.5 Diagram Demografi Durasi Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 418 subjek yaitu remaja pengguna media sosial pada demografi durasi menggunakan media sosial, menunjukkan bahwa terdapat 130 orang (31.1 %) menggunakan media sosial selama <3 jam perhari, Sebanyak 114 orang (27.3 %) menggunakan media sosial selama 4-6 jam perhari. 108 orang (25.8 %) menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari dan sebanyak 66 orang (15.8) menggunakan media sosial selama >8 jam perhari.

4.1.2 Deskriptif Subjek berdasarkan Tingkat Skor

Tingkat skor skala kecerdasan moral dapat dilihat dari norma kategorisasi yang dibuat dalam skor mean dan standar deviasi dari aplikasi SPSS. Berikut ini analisis SPSS:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Kecerdasan Moral

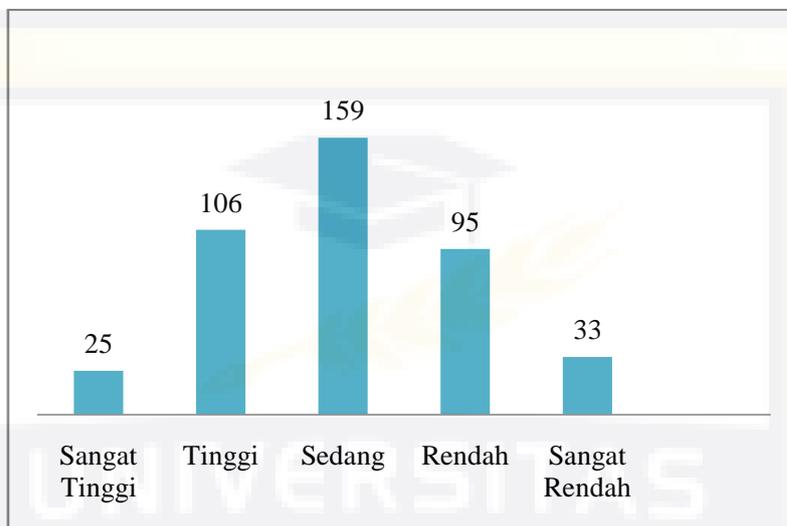
Distribusi Skor	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor_Kecerdasan_Moral	418	75.00	120.00	96.6029	9.28655

Berdasarkan dari hasil tabel diatas pada variabel kecerdasan moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial maka diperoleh nilai mean sebesar 96.60, skor minimum sebesar 75.00, skor maksimum sebesar 120.00, dan juga diperoleh standar deviasi sebesar 9.29. Adapun kriteria dalam pembuatan norma kategorisasi tingkat skor dari variabel kecerdasan moral untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Moral

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1.5\text{SD})$	$X > 110.54$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0.5\text{SD} < x < \text{Mean} + 1.5\text{SD})$	$101.25 < X < 110.54$
Sedang	$(\text{Mean} - 0.5\text{SD} < x < \text{Mean} + 0.5\text{SD})$	$91.96 < X < 101.25$
Rendah	$(\text{Mean} - 1.5\text{SD} < x < \text{Mean} - 0.5\text{SD})$	$82.71 < X < 91.96$
Sangat Rendah	$X < (\text{Mean} - 1.5\text{SD})$	$X < 82.67$

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat skor skala kecerdasan moral, didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



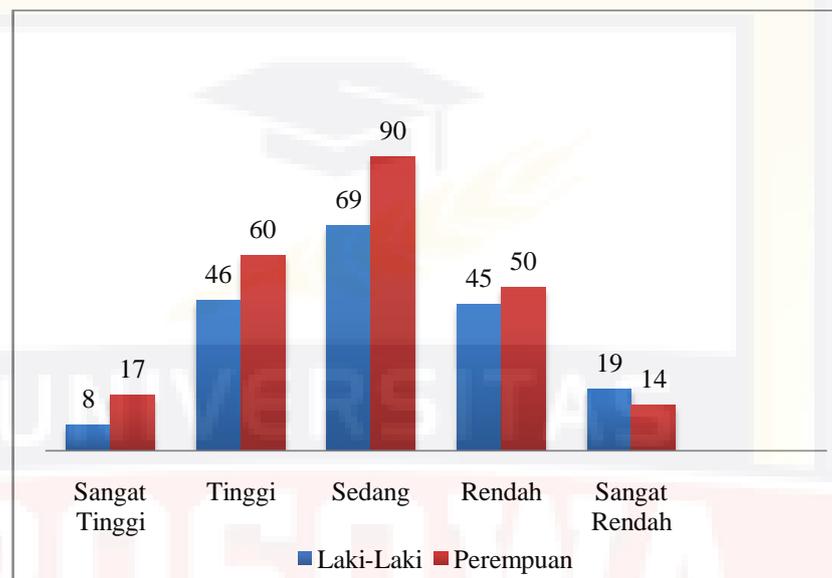
Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Kecerdasan Moral

Berdasarkan diagram demografi kategorisasi skala kecerdasan moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial didapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 25 orang (6 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat tinggi, sebanyak 106 orang (25.4 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori tinggi, sebanyak 159 orang (38 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sedang, sebanyak 95 orang (22.7%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori rendah dan sebanyak 33 orang (7.9%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat rendah.

4.1.3 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

4.1.3.1 Deskriptif Variabel Kecerdasan Moral

a) Jenis Kelamin

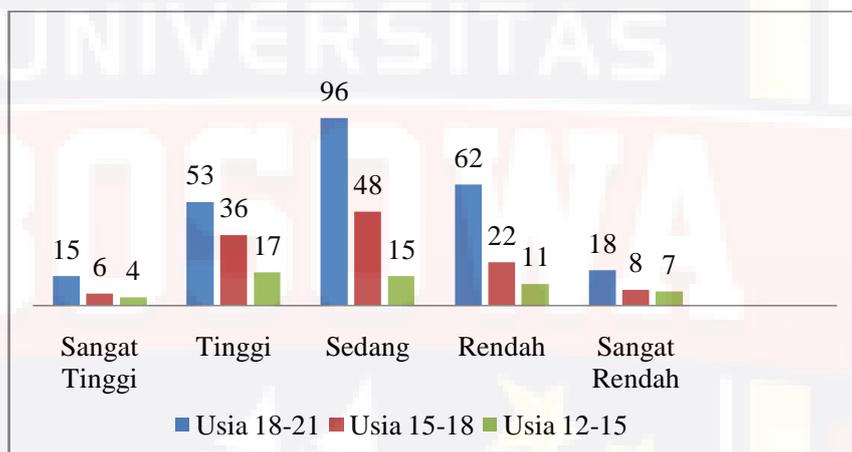


Gambar 4.7 Diagram Kecerdasan Moral berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi kategorisasi skala Kecerdasan Moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial. Hasil dari tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 8 (2%) responden berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 46 (11%) responden laki-laki berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 69 (16.5%) responden laki-laki berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 45 (10.7%) responden laki-laki berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 19 (4.5%) responden laki-laki berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 17 (4%) responden perempuan berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 60 (14.3%) responden perempuan berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 90 (21.5%) responden perempuan berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 50 (12 %) responden perempuan berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 14 (3.3%) responden Perempuan berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

c) Usia



Gambar 4.8 Diagram Kecerdasan Moral berdasarkan Usia

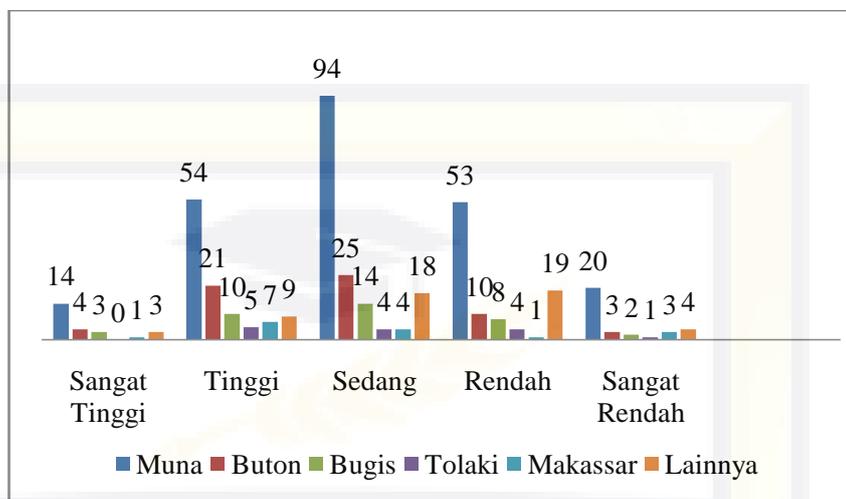
Berdasarkan diagram distribusi frekuensi kategorisasi skala kecerdasan moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial. Hasil dari tabel demografi berdasarkan usia diketahui bahwa, terdapat 15 (3.5%) responden usia 18-21 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 53 (12.6%) responden usia 18-21 tahun berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 96 (22.9%) responden usia 18-21 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 62 (14.8%) responden usia 18-21 tahun

berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 18 (4.3%) responden usia 18-21 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 6 (1.4%) responden usia 15-18 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 36 (8.6%) responden usia 15-18 tahun berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 48 (11.4%) responden usia 15-18 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 22 (5.2%) responden usia 15-18 tahun berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 8 (2%) responden usia 15-18 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 4 (0.9%) responden usia 12-15 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 17 (4%) responden usia 12-15 tahun berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 15 (3.5%) responden usia 12-15 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 11 (2.6%) responden usia 12-15 tahun berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 7 (1.7%) responden usia 12-15 tahun berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

c) Suku



Gambar 4.9 Diagram Kecerdasan Moral Berdasarkan Suku

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi kategorisasi skala Kecerdasan Moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial. Hasil dari tabel demografi berdasarkan suku diketahui bahwa, terdapat 14 (3.3%) responden suku Muna berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 54 (13%) responden suku Muna berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 94 (22.4%) responden suku Muna berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 53 (12.7%) responden suku Muna berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 20 (4.8%) responden suku Muna berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 4 (0.9%) responden suku Buton berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 21 (5%) responden suku Buton berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 25 (6%) responden

suku Buton berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 10 (2.3%) responden suku Buton berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 3 (0.7%) responden suku Buton berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 3 (0.7%) responden suku Bugis berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 10 (2.3%) responden suku Bugis berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 14 (3.3%) responden suku Bugis berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 10 (2.3%) responden suku Bugis berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 2 (0.4%) responden suku Bugis berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

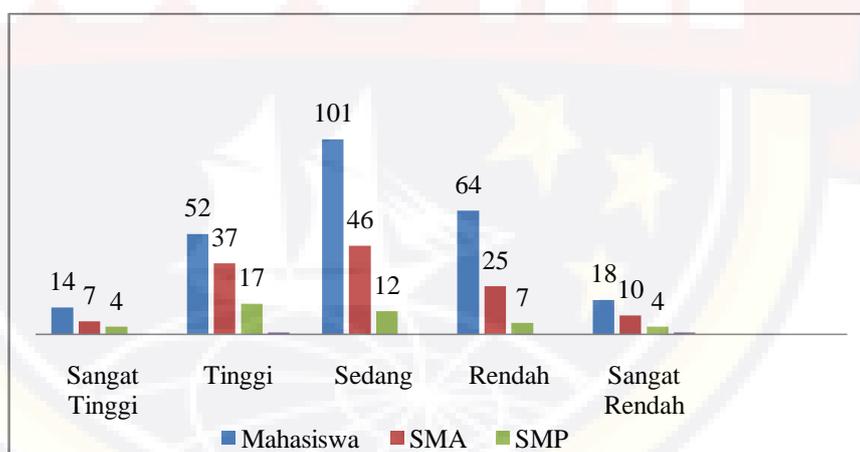
Tidak terdapat responden suku Tolaki berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 5 (1.1%) responden suku Tolaki berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 4 (0.9%) responden suku Tolaki berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 4 (0.9%) responden suku Tolaki berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 1 (0.2%) responden suku Tolaki berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 1 (0.2) responden suku Makassar berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 7 (1.6%) responden suku Makassar berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 4 (0.9%) responden suku Makassar berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 4 (0.9%) responden suku Makassar berada pada kategori

kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 3 (0.7%) responden suku Makassar berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Pada suku lainnya terbagi dalam beberapa suku yaitu suku Jawa, Toraja, Mbojo, Donggo, Bali, Mandar, Wawonii dan Minahasa. Terdapat 3 (0.7%) responden suku Lainnya berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 9 (2.1%) responden suku Lainnya berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 18 (4.3%) responden suku Lainnya berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 19 (4.5%) responden suku Lainnya berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 4 (0.9%) responden suku Lainnya berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

d) Pendidikan Saat Ini



Gambar 4.10 Diagram kecerdasan moral berdasarkan Pendidikan Saat Ini

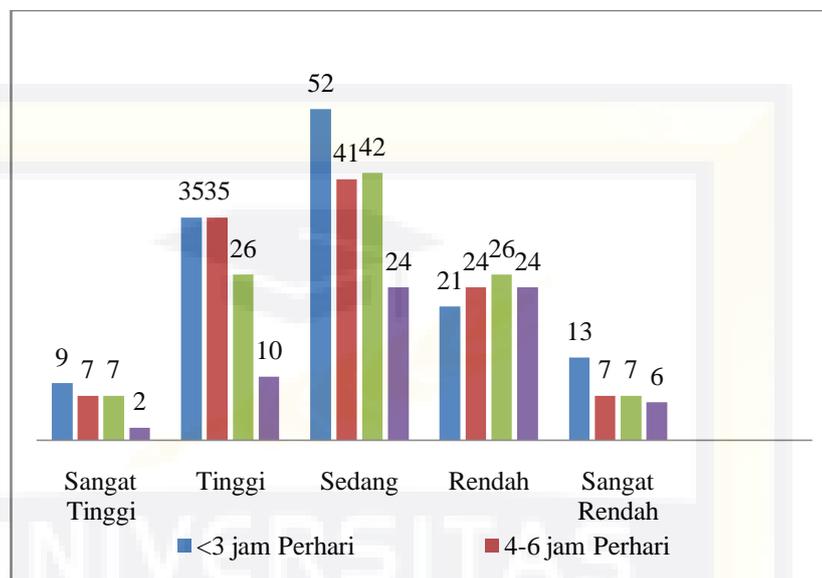
Berdasarkan diagram demografi kategorisasi skala Kecerdasan Moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial. Hasil dari tabel demografi berdasarkan pendidikan saat ini diketahui bahwa, terdapat 14 (3.3%) responden merupakan

mahasiswa yang berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 52 (12.4%) mahasiswa berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 101 (24.2%) mahasiswa berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 64 (15.3%) responden mahasiswa berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 18 (4.3%) responden mahasiswa berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 7 (1.7%) responden pada siswa SMA yang berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 37 (8.8%) siswa SMA berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 46 (11%) siswa SMA berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 25 (6%) responden Siswa SMA berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 10 (2.4%) responden pada siswa SMA berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 4 (0.9%) responden pada siswa SMP yang berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 17 (4%) siswa SMP berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 12 (2.9%) siswa SMP berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 7 (1.7%) responden Siswa SMP berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 4 (0.9%) responden pada siswa SMP berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

e) Durasi Menggunakan Media Sosial



Gambar 4.11 Diagram kecerdasan moral berdasarkan Durasi menggunakan media sosial

Berdasarkan diagram demografi kategorisasi skala kecerdasan moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial. Hasil dari tabel demografi berdasarkan durasi menggunakan media sosial diketahui bahwa, terdapat 9 (2.1%) responden dalam menggunakan media sosial selama < 3 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 35 (8.4%) responden dalam menggunakan media sosial selama < 3 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 52 (12.4%) responden dalam menggunakan media sosial selama < 3 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 21 (5%) responden dalam menggunakan media sosial selama < 3 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral

rendah, dan sebanyak 13 (3.1%) responden responden dalam menggunakan media sosial selama < 3 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 7 (1.7%) responden merupakan responden dalam menggunakan media sosial selama 4-6 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 35 (8.4%) dalam menggunakan media sosial selama 4-6 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 41 (9.9%) mahasiswa berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 24 (5.7%) responden dalam menggunakan media sosial selama 4-6 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 7 (1.7%) responden dalam menggunakan media sosial selama 4-6 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 7 (1.7%) responden merupakan dalam menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari yang berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 26 (6.2%) dalam menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 42 (10%) dalam menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sedang, 24 (5.4%) responden dalam menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 7 (1.7%) responden dalam

menggunakan media sosial selama 6-8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

Terdapat 2 (0.4%) responden merupakan dalam menggunakan media sosial selama >8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat tinggi, 10 (2.4%) dalam menggunakan media sosial selama >8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral tinggi, 24 (5.7%) dalam menggunakan media sosial selama >8 jam perhari berada pada ketegori kecerdasan moral sedang, 24 (5.7%) responden dalam menggunakan media sosial selama >8 jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral rendah, dan sebanyak 6 (1.4) responden dalam menggunakan media sosial selama > jam perhari berada pada kategori kecerdasan moral sangat rendah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Kecerdasan Moral Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi kecerdasan moral yang dilakukan pada 418 responden yaitu remaja pengguna media sosial didapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 25 orang (6 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sangat tinggi”, sebanyak 106 orang (25.4 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “tinggi”, sebanyak 159 orang (38 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sedang”, sebanyak 95

orang (22.7%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “rendah” dan sebanyak 33 orang (7.9%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sangat rendah”.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja pengguna media sosial terdapat 25 (6 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sangat tinggi”, dimana remaja pengguna media sosial selalu berperilaku atau memiliki kecerdasan moral yang sangat baik dalam menggunakan media sosial, sebanyak 106 (25.4 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “tinggi” yaitu ada kecenderungan remaja pengguna media sosial sekali-sekali melakukan hal yang benar atau hal-hal positif dalam menggunakan media sosial, sebanyak 159 (38 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sedang”, dimana remaja kadang-kadang dalam menggunakan media sosial secara bijak atau memiliki empati dan kontrol diri yang cukup baik tetapi, kadang-kadang menggunakan media sosial dengan tidak bijak atau pernah melakukan hal-hal negatif dalam bermedia sosial,

Responden yang memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “rendah” sebanyak 95 (22.7%) merupakan remaja tidak melakukan secara benar dalam menggunakan media sosial tetapi remaja tersebut pernah melakukan hal-hal positif atau hal yang benar dalam bermedia sosial, sebanyak 33 (7.9%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori “sangat rendah” yaitu remaja pengguna media sosial

tersebut cenderung tidak berperilaku benar sesuai dengan aspek-aspek pada kecerdasan moral yaitu remaja tersebut tidak memiliki empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan yang tidak baik atau buruk.

Subjek dalam penelitian ini paling banyak memiliki kecerdasan moral pada kategori “sedang” yang dimana sebesar 159 responden atau sebesar (38 %) merupakan sebagian besar remaja pengguna media sosial mengalami kecerdasan moral pada frekuensi sedang saat menggunakan media sosial atau dapat dikatakan bahwa remaja dalam menggunakan media sosial kadang digunakan secara positif tetapi kadang digunakan secara tidak bijak atau melakukan hal-hal negatif dalam menggunakan media sosial.

Hal yang menyebabkan responden yang memiliki kecerdasan moral pada kategori “rendah” dan “sangat rendah” cukup banyak yaitu 95 (22.7%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori “rendah” dan sebanyak 33 responden atau sebesar (7.9%) memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori “sangat rendah” artinya responden pada penelitian ini dalam menggunakan media sosial tidak melakukan hal-hal positif atau tidak menggunakan media sosial secara bijak selain itu, tidak berperilaku benar dalam menggunakan media sosial.

Hasil data yang bervariasi mengenai kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Juli, Mariyana & M (2019) dalam penelitiannya melakukan penelitian terhadap pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 100 responden dimana penelitian itu dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan moral dengan sikap pada ujaran kebencian pengguna media sosial di Indonesia. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kecerdasan moral rendah kategori “rendah”. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena bisa dilihat dari konteks individu yaitu karakteristik bawaan seseorang yang sensitif terhadap berbagai pengalaman dan kemampuan seseorang dalam mengatasi segala situasi khususnya dalam menggunakan media sosial, kurangnya kontrol diri, dan tidak mampu menghargai dirinya sendiri (Kohlberg dkk, dalam Berns 2007).

Dari hasil penelitian terkait gambaran kecerdasan moral terhadap durasi penggunaan media sosial maka dapat diketahui bahwa remaja dikatakan memiliki kecerdasan moral yang tinggi apabila individu tersebut menggunakan media sosial selama $\pm 3,5$ jam/hari. Remaja dikatakan memiliki kecerdasan moral yang rendah apabila individu tersebut menggunakan media sosial selama ± 8 jam/hari.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seorang remaja dalam menggunakan media sosial memiliki hubungan antara durasi pemakaian media sosial perhari dengan kecerdasan moral (Juli, Mariyana & M, 2019).

Subjek pada penelitian ini dapat dilihat bahwa kecerdasan moral pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki karena, dapat dilihat pada hasil kategorisasi jenis kelamin diperoleh bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden atau sebesar (4%) pada kategori “sangat tinggi” dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden atau sebesar (2%). Pada jenis kelamin perempuan sebanyak 90 responden atau sebesar (14.3%) responden pada kategori “tinggi” dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden atau sebesar (11%) memiliki kecerdasan moral pada kategori “tinggi”.

Dari Pembahasan diatas dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dkk (2019) membuktikan bahwa adanya kecenderungan laki-laki dalam melakukan tindakan pelanggaran moral lebih tinggi daripada perempuan. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering terlibat melakukan tindakan pelanggaran moral. Hal ini disebabkan kecerdasan moral dan kesadaran moral menjadi pengendali bagi seseorang sebelum melakukan suatu tindakan. Kesadaran moral memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan suatu perilaku moral. Tahapan pertama agar orang mengambil keputusan dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral adalah mengenali dan sadar terhadap isu-isu moral yang terkandung dalam situasi yang dihadapinya. Tanpa kesadaran moral, siapapun tidak

mungkin melakukan pertimbangan moral dan mengambil suatu keputusan moral (Jones dan Ryan, dalam Rahman 2017).

4.3 Litimasi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki keterbatasan yang muncul selama proses penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu penyebaran skala tidak merata dalam penelitian seperti pada bagian demografi usia 18-21 tahun yang mendominasi yaitu sebanyak 244 (58.4 %) sehingga hasil penelitian ini cenderung dapat digeneralisasikan terhadap subjek usia 18- 21 tahun saja. Selain itu, untuk demografi pendidikan saat ini yang mendominasi yaitu Mahasiswa dengan 249 responden (59.4 %) sehingga hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan terhadap subjek dengan pendidikan Mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kategorisasi skala kecerdasan moral dengan jumlah sampel sebanyak 418 pada remaja pengguna media sosial didapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 25 orang (6 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat tinggi, sebanyak 106 orang (25.4 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori tinggi, sebanyak 159 orang (38 %) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sedang, sebanyak 95 orang (22.7%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori rendah dan sebanyak 33 orang (7.9%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat rendah.
- 2) Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti, diperoleh skor sangat tinggi sebesar 25 orang (6 %) dimana terlihat kurang sekali remaja dalam menggunakan media sosial yang memiliki skor sangat tinggi. Dan hasil analisis data terdapat skor tinggi sebanyak 106 orang (25.4 %) dimana skor tersebut masih ada beberapa responden yaitu pada remaja dalam menggunakan kecerdasan moral kategori kecerdasan moral yang tinggi.
- 3) Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti maka, diperoleh hasil responden paling banyak mempunyai kategori kecerdasan moral sedang yang dimana sebesar 159 responden (38 %). Hal tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar remaja pengguna media sosial mengalami kecerdasan moral pada frekuensi sedang saat menggunakan media sosial karena kurang bijak dalam menggunakan media sosial. Dan yang memiliki kecerdasan moral kategori rendah dan sangat rendah cukup banyak yaitu 95 orang (22.7%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori rendah dan sebanyak 33 orang (7.9%) memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat rendah. Dimana beberapa responden yaitu pada remaja pengguna media sosial tidak bijak atau tidak menggunakan media sosial dengan hal-hal positif.

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

a) Bagi Remaja

Bagi remaja, peneliti memperoleh hasil bahwa ditemukan lebih banyak responden yang memiliki skor sedang, rendah dan sangat rendah dalam kategori skala kecerdasan moral khususnya dalam menggunakan media sosial maka sangat diperlukan adanya kecerdasan moral yang tinggi dalam menggunakan media sosial agar remaja pengguna media sosial selalu menggunakan media sosial dalam hal-hal positif dan bijak.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain agar penelitian yang dilakukan lebih luas lagi sehingga akan lebih

mempermudah orang-orang dalam mencari hasil penelusuran literatur berdasarkan variabel yang ingin diteliti nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Auzoult ,L & Hardy-Massard, S (2014). Desirability Associated with the Expression of SelfConsciousness in a French Population. *Swiss Journal of Psychology*, 73 (3)
- Azwar, S. (2017). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S (2019). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Berns, R.M. 2007. *Child Family, School, Community, Social Support*. Canada: Thomson Wadsworth
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral (Berpijak Pada karakteristik Siswa dan Budayanya)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Butterfield, K.D., Treviño, L.K., & Weaver, G.R. (2000). Moral Awareness in Business Organizations: Influences of IssueRelated and Social Context Factors. *Human Relations*
- Borba, M (2001). *Building Moral Intellegence*. San Faransisco : Josey-Bass.
- Borba, Michele (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Coles, Robert, 2003. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Daniel Solomon, Kalaiyaran, “Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper”. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari 2016, hlm. 20.
- Goleman, D., 2001. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hurlock, E, B. 1997. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E, B. 2009. *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan.

Ifana, Dkk (2018). Deception behavior: Fenomena pengguna media sosial masa kini. *Buletin KPIN*, 4 (19).

Juli Angga. P, Widiastuti. M & Safitri .M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Sikap Pada Ujaran Kebencian Pada Pengguna Media Sosial Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Vol 17 No 2.

Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: CV.Mandar

Lennick, D., & Kiel, F. (2011). *Moral Intellegence*. Enhancing business performance and leadership success. New Jersey: Person Education.

Mardiyati, I. (2017). Fenomena Hate Speech di Media Sosial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11 (1)

Masyhur Effendi (1994) “Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional”, Jakarta: Ghalia Indonesia

Monks, FJ.,Knoers, A.M.P., & Haditono, SR. (2008). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahma. M, Rohana, Sitti. Z.S, Mila.N.H (2019). Perbedaan Antara Kecerdasan Moral dan Kesadaran Moral siswa SMA Sederajat Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Magister Psikologi UMA* Vol. 11 (2)

Rahman, Agus Abdul. (2017). Regulasi Perilaku Islam, Kesadaran Moral dan Kemunafikan. *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1

Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas)*: Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2018). *Analisi Regresi Untuk Penelitian*. Sleman: Deepublish

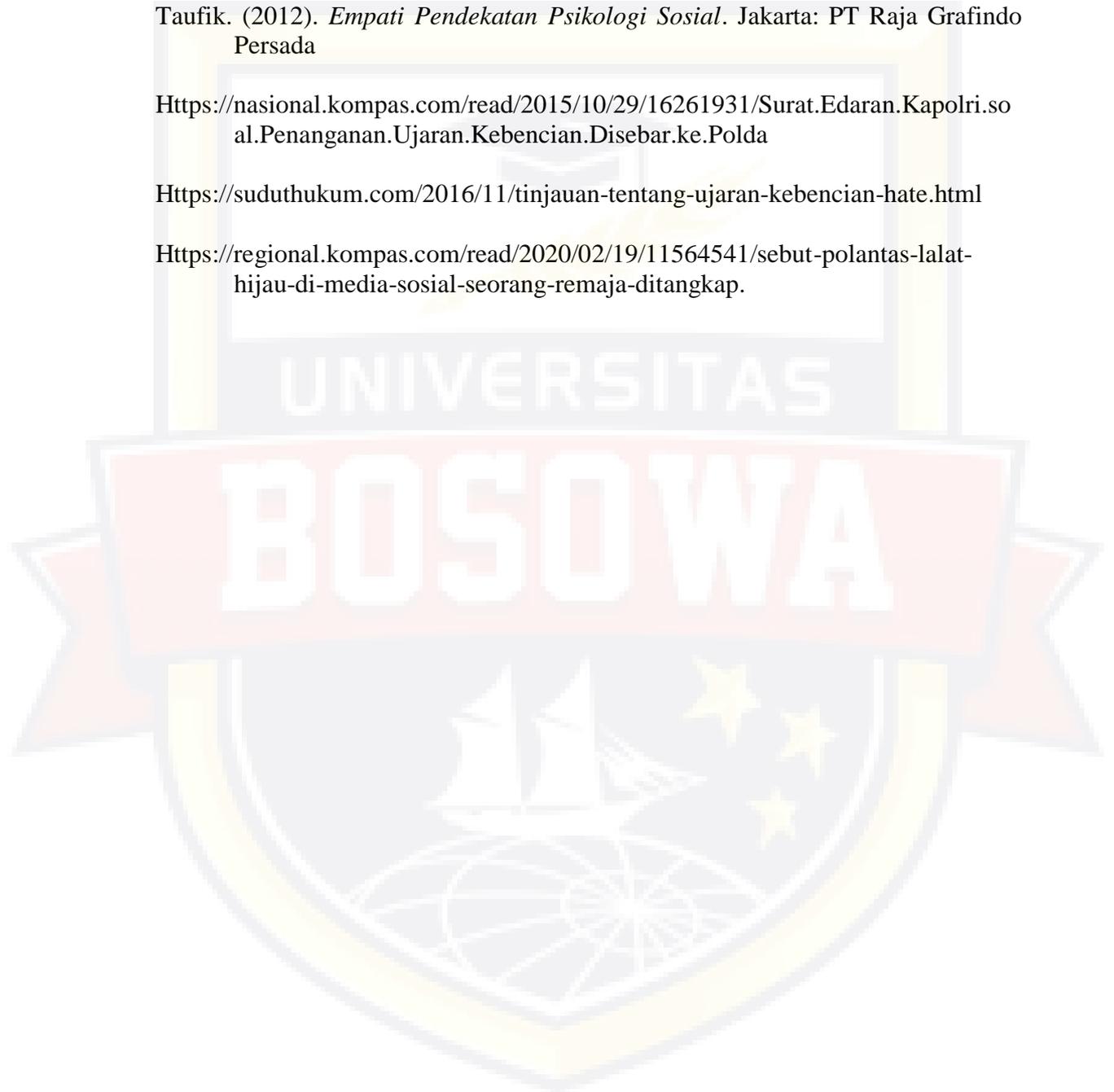
Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2014). Hubungan Pola Asuh Otoratif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasaan Moral. *Journal of progressive Education*.Vol 4 No 2

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<https://nasional.kompas.com/read/2015/10/29/16261931/Surat.Edaran.Kapolri.sosial.Penanganan.Ujaran.Kebencian.Disebar.ke.Polda>

<https://suduthukum.com/2016/11/tinjauan-tentang-ujaran-kebencian-hate.html>

<https://regional.kompas.com/read/2020/02/19/11564541/sebut-polantas-lalathijau-di-media-sosial-seorang-remaja-ditangkap>.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam
Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Hasnizar Zulmin
Mahasiswi Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa. Saat ini saya
sedang dalam tahap pengambilan
data dalam rangka penyelesaian
tugas akhir (Skripsi).

Adapun kriteria Responden yang
dapat mengisi skala ini, yaitu :

1. Laki- laki & Perempuan Usia (12-21
Tahun)
2. Menggunakan Media Sosial

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria
tersebut, saya memohon kesediaan
Saudara(i) untuk mengisi skala yang
terdapat pada link berikut:

<https://bit.ly/BantuNizarWisuda>

Seluruh data yang Saudara(i) berikan
akan dijamin kerahasiaannya dan
hanya digunakan untuk keperluan
penelitian. Atas kesedian Saudara(i)
saya ucapkan terima kasih 🙏

Bila ada pertanyaan, Saudara(i) bisa
menghubungi saya melalui via email
hasnizarzulmin22@gmail.com

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat Pagi/Siang/Malam.
Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Hasnizar Zulmin Mahasiswi Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Untuk itu saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun yang dapat mengisi skala ini yaitu:

1. Laki-Laki & Perempuan Usia (12-21 Tahun)
2. Menggunakan Media Sosial

Respon yang diberikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja dan akan di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, Anda diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Partisipasi Anda sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan mengisi skala ini, Anda dianggap bersedia menjadi responden penelitian. Apabila Anda memiliki pertanyaan terkait skala ini, Anda dapat menghubungi saya melalui hasnizarzulmin22@gmail.com atau via WA 085145005548

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih 🙏👤.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,
Peneliti

Identitas Responden



Silahkan mengisi Identitas Anda terlebih dahulu pada bagian di bawah ini.

Nama (boleh inisial)

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

- Laki Laki
- Perempuan

Usia *

- 12-15 Tahun
- 15-18 Tahun

UNIVERSITAS

BOSOWA



4G 4G 17:06 (1) ... 4G⁺

docs.google.com/forms

Selama menggunakan media sosial pengaruh negatif seperti apa yang Anda rasakan? *

Jawaban Anda

Jenis konten seperti apa yang Anda posting di media sosial? *

Jawaban Anda

Apa kesalahan terbesar yang pernah Anda lakukan di media sosial? *

Jawaban Anda

Dalam mengunggah di akun media sosial Anda, salah satunya memposting berita, Apakah Anda sudah mengetahui sumber dari berita tersebut dapat dipercaya? *

Ya

Tidak

Berikutnya

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

 Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.  [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

4G 4G 17:08 (1) ...

Bagian 2 dari 3

Skala Penelitian Psikologi

Deskripsi (opsional)

Petunjuk Pengerjaan Skala

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sangat sesuai dengan kondisi Anda. Bacalah pernyataan dengan seksama dan cermat, sebelum Anda menjawab

1. Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika pernyataan sangat sesuai atau sangat menggambarkan diri Anda
2. Pilihlah "SESUAI", jika pernyataan sesuai atau sangat menggambarkan diri Anda
3. Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika pernyataan tidak sesuai atau tidak menggambarkan diri Anda
4. Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika pernyataan sangat tidak sesuai atau sangat tidak menggambarkan diri Anda

Saya bisa memaklumi jika teman saya memposting atau berkomentar mengenai hal-hal negatif di media sosial. *

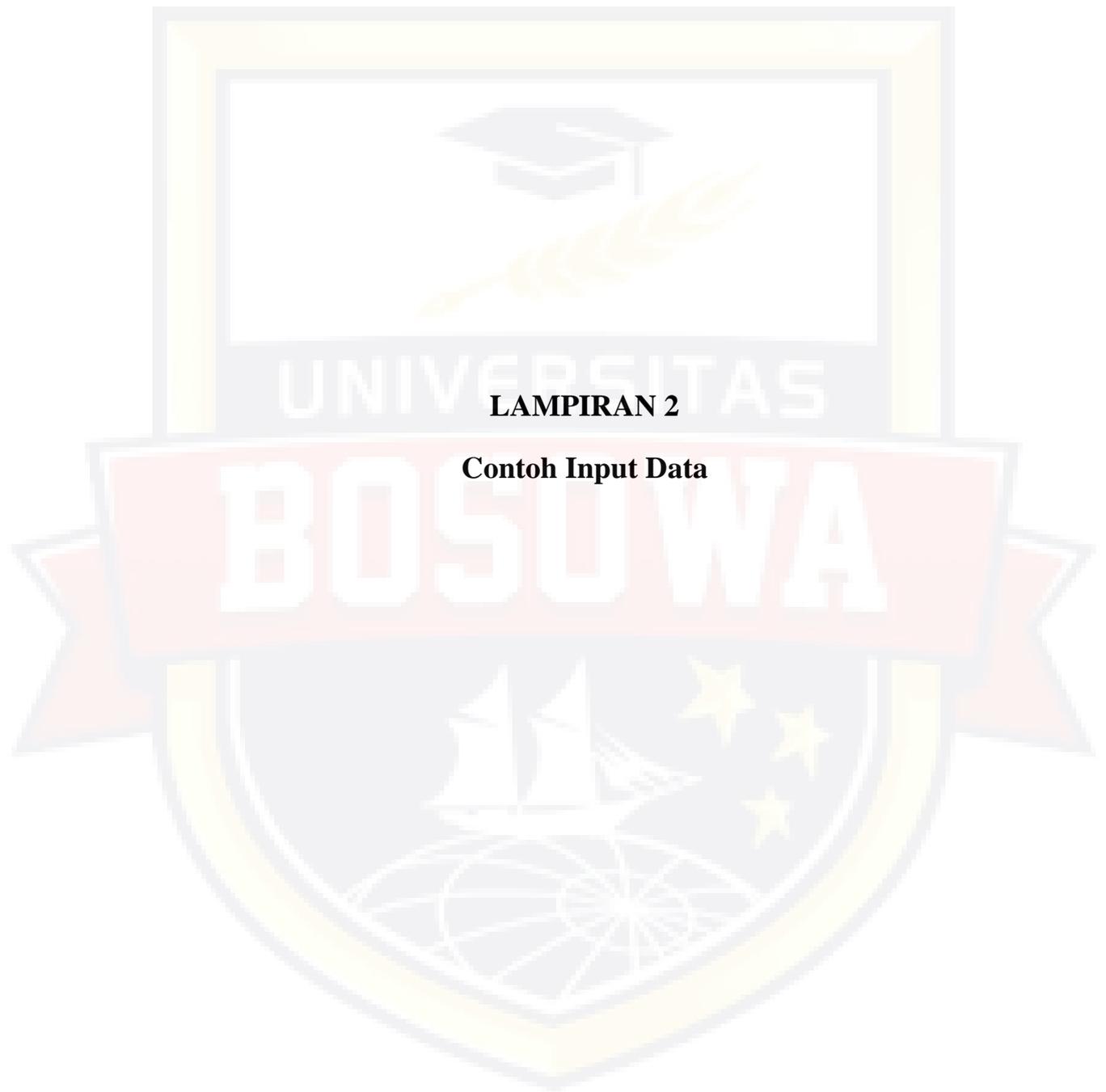
Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

+ ↵ Tt 🖼️ ▶️



LAMPIRAN 2

Contoh Input Data

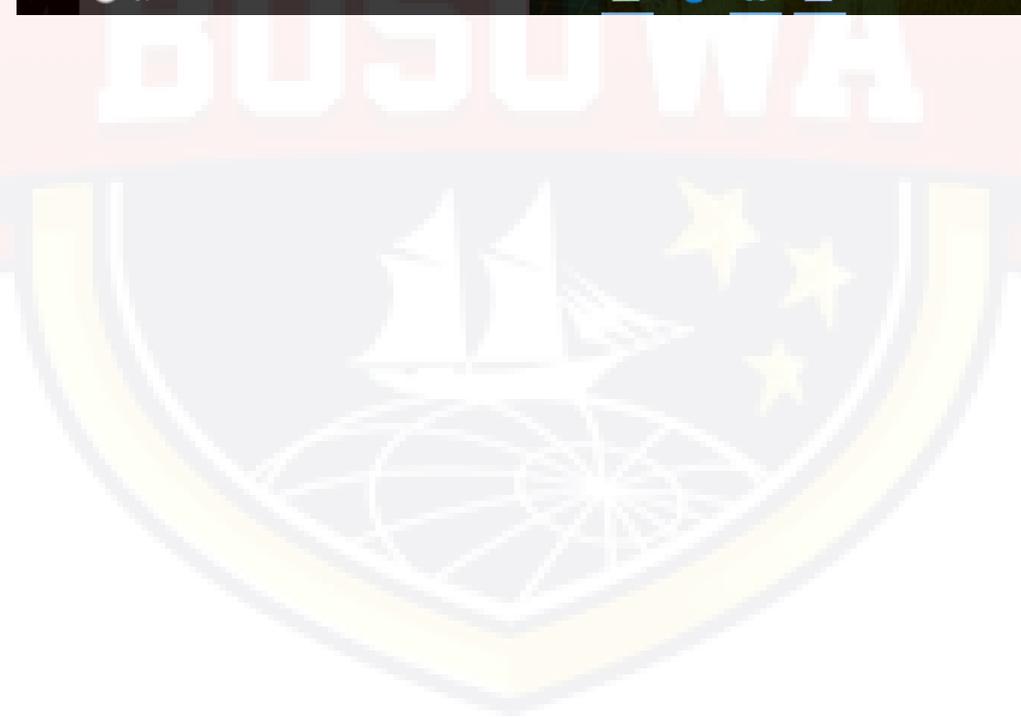
data penelitian skripsi

	A	B	C	D	E	F
1	Jenis Kelamin	Usia	Suku	Pendidikan saat ini	Durasi menggunakan media sosial	
2	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	2	2	3
4	2	1	1	1	1	3
5	1	2	1	2	2	1
6	2	2	6	2	2	2
7	2	2	1	2	2	2
8	1	1	1	1	1	1
9	2	2	1	1	1	3
10	2	2	1	2	2	3
11	1	3	1	3	3	1
12	2	2	1	2	2	2
13	2	2	5	2	2	1
14	2	1	1	1	1	4
15	2	2	1	2	2	3
16	1	1	4	1	1	3
17	1	1	1	1	1	1
18	2	2	2	2	2	3
19	2	1	6	1	1	3
20	2	2	1	2	2	1
21	2	1	1	1	1	3
22	2	3	1	2	2	2

GF Coding Identitas Arti Coding Kategorisasi Item Favorable Item Unfavo Aspek 1

Ready

Type here to search



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
2	3	3	4	2	2	3	1	3	3	1	4	1	2	4	1	2	2	
3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	3	2	3	
4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	
5	2	2	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	
6	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	
7	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	
8	2	3	2	2	1	3	3	3	4	1	3	3	4	4	1	2	3	
9	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	
10	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	1	4	
11	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	
12	1	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	
13	2	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	
14	4	2	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	
15	3	2	2	2	1	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	
16	4	3	4	4	1	4	4	1	2	4	3	2	1	3	1	4	3	
17	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	3	
18	3	2	4	2	1	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	1	
19	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
20	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	
21	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
22	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	

Ready

GF / Coding Identitas / Arti Coding / Kategorisasi / Item Favorable / Item Unfavorable / Aspek 1

8:02 AM
8/19/2021

The logo of Universitas Bogor is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. A red banner with white text is superimposed across the middle of the shield. At the bottom of the shield, there is a white sailing ship on the left and three yellow stars on the right, all set against a dark background. The entire shield is outlined in yellow.

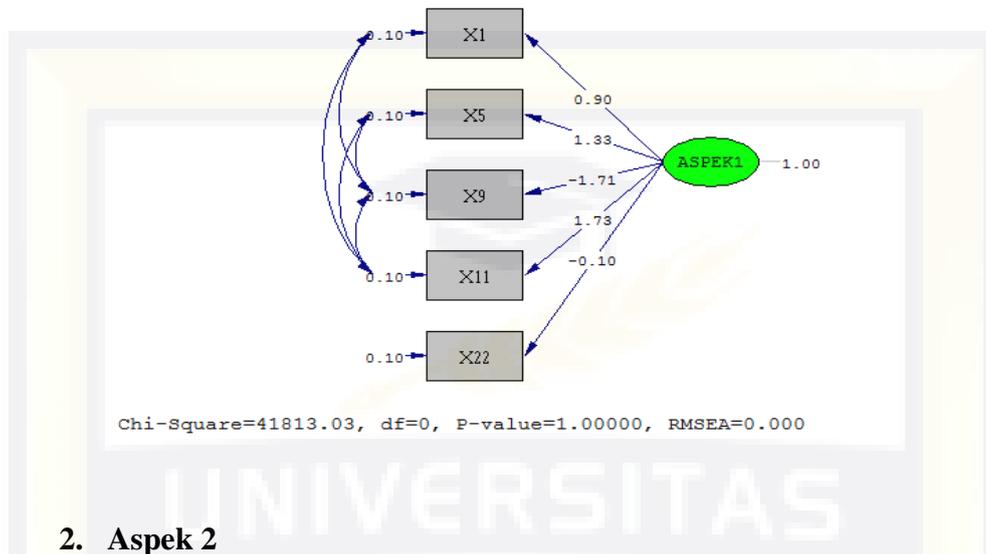
UNIVERSITAS

LAMPIRAN 3

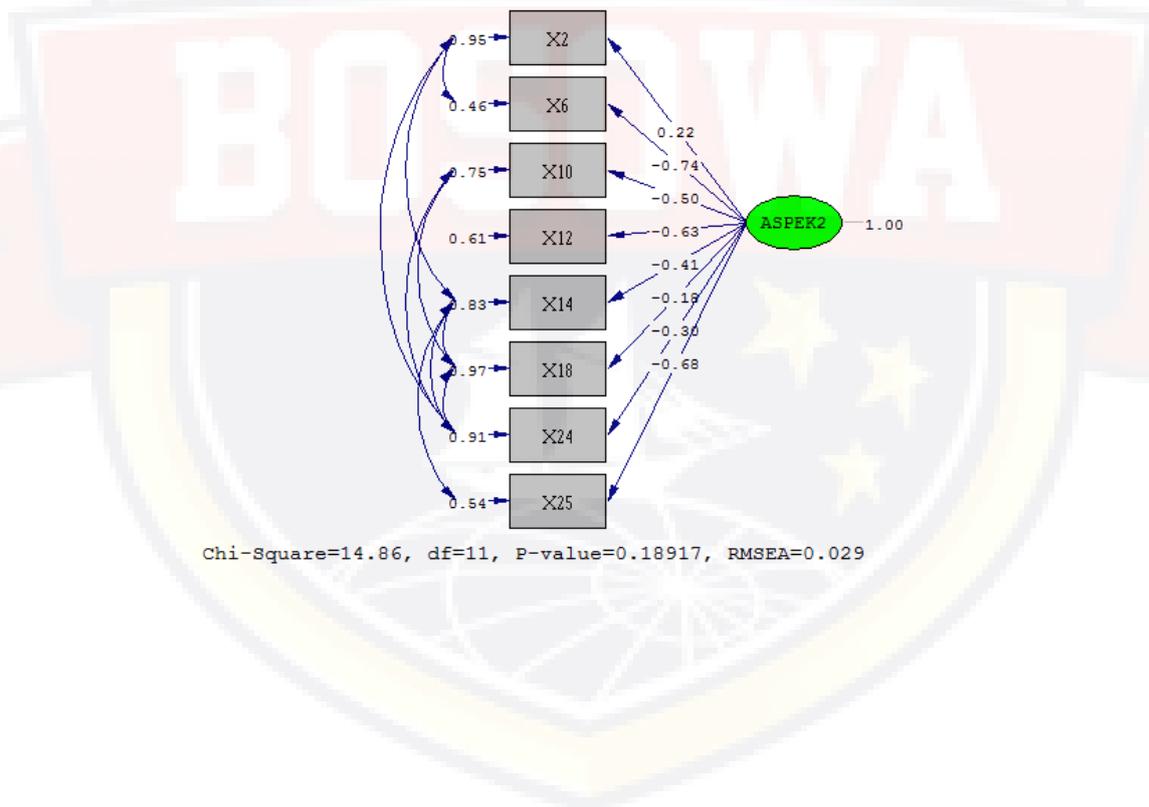
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS

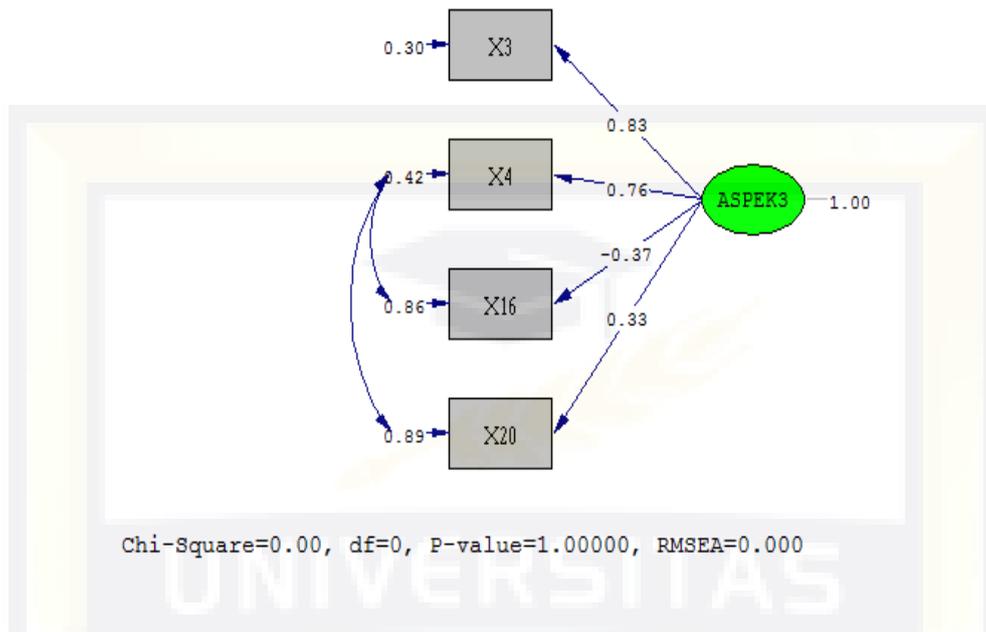
1. Aspek 1



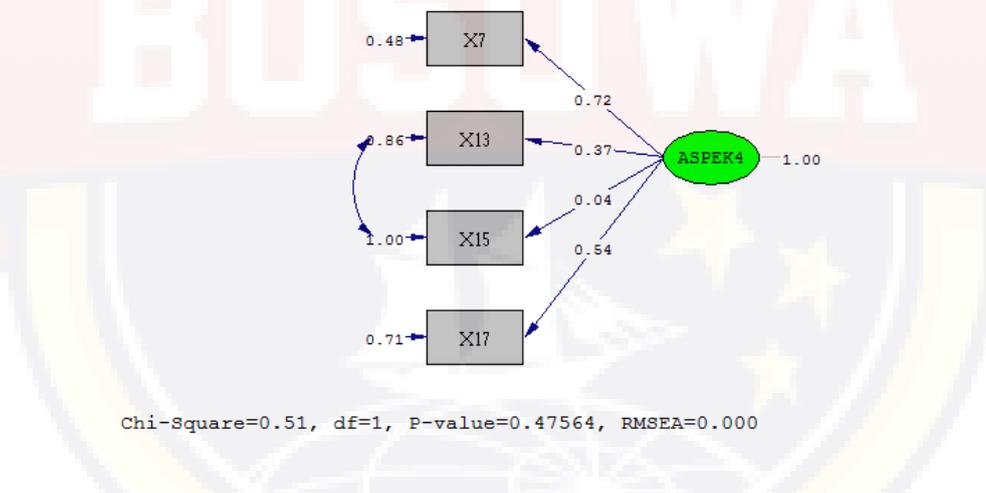
2. Aspek 2



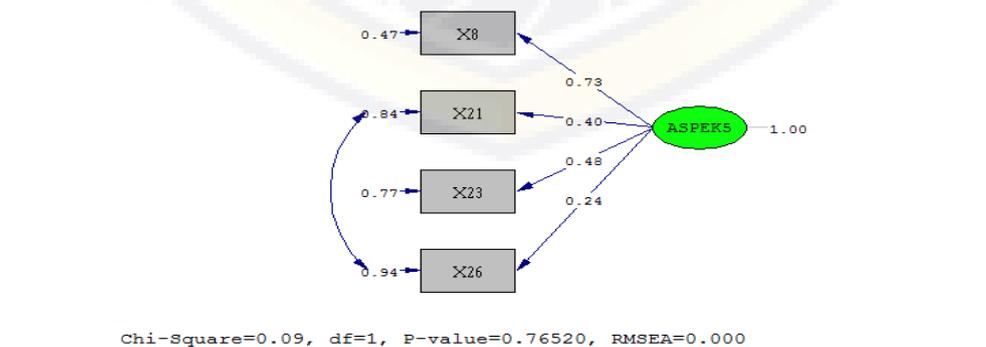
3. Aspek 3



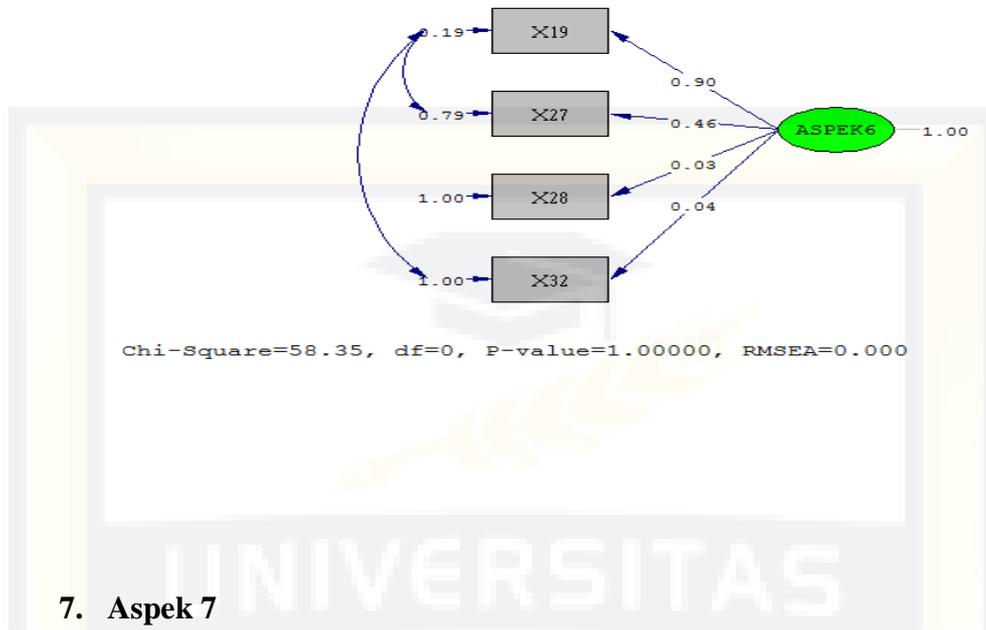
4. Aspek 4



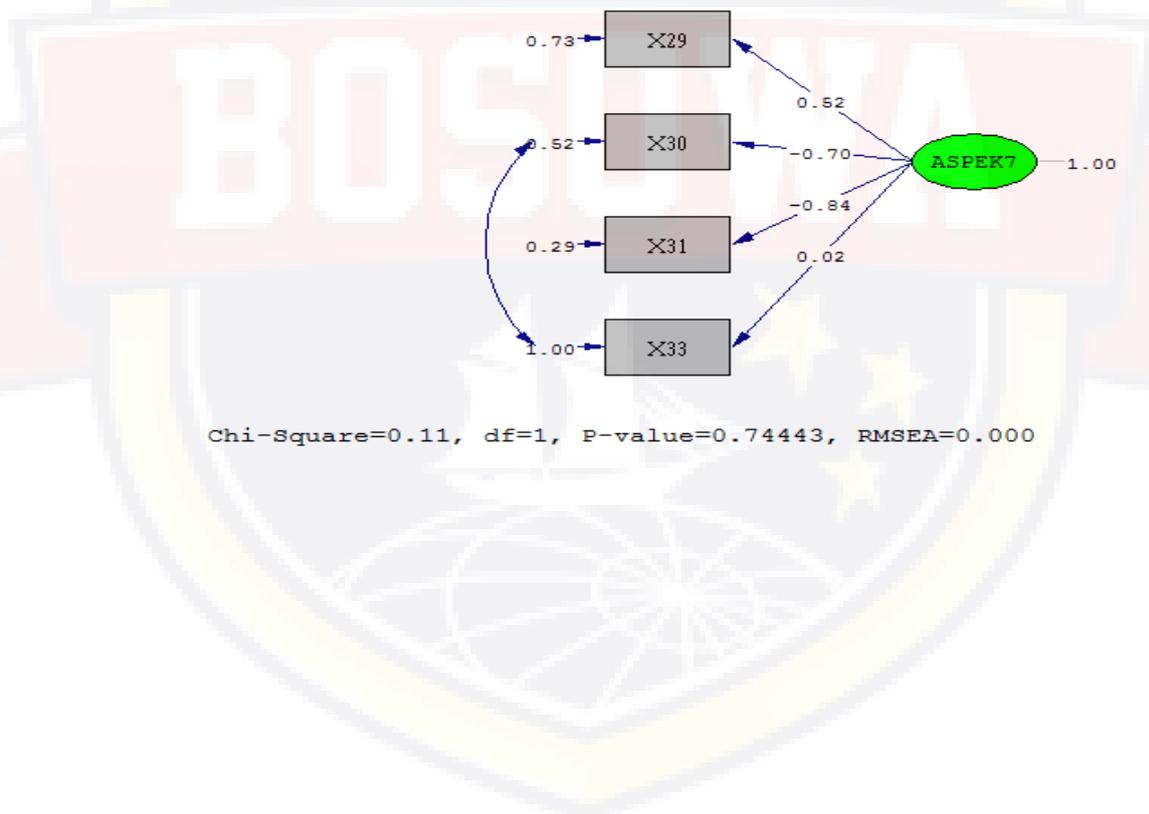
5. Aspek 5



6. Aspek 6



7. Aspek 7



Nomor Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	0.90	(0.05)	19.89	Valid
2	0.22	(0.06)	3.64	Valid
3	0.83	(0.16)	5.15	Valid
4	0.76	(0.15)	5.08	Valid
5	1.33	(0.06)	20.56	Valid
6	-0.74	(0.05)	-14.68	Tidak Valid
7	0.72	(0.09)	7.74	Valid
8	0.73	(0.10)	7.35	Valid
9	-1.71	(0.37)	-4.65	Tidak Valid
10	-0.50	(0.05)	-9.53	Tidak Valid
11	1.73	(0.38)	4.56	Valid
12	-0.63	(0.05)	-12.47	Tidak Valid
13	0.37	(0.06)	5.81	Valid
14	-0.41	(0.06)	-7.33	Tidak Valid
15	0.04	(0.06)	0.69	Tidak Valid
16	-0.37	(0.08)	-4.39	Tidak Valid
17	0.54	(0.08)	7.00	Valid
18	-0.18	(0.06)	-3.15	Tidak Valid
19	0.90	(14.94)	0.06	Tidak Valid
20	0.33	(0.08)	4.21	Valid
21	0.40	(0.07)	5.87	Tidak Valid
22	-0.10	(0.02)	-6.31	Tidak Valid
23	0.48	(0.07)	6.41	Valid
24	-0.30	(0.06)	-5.39	Tidak Valid
25	-0.68	(0.05)	-13.69	Tidak Valid

26	0.24	(0.07)	3.72	Valid
27	0.46	(7.77)	0.06	Tidak Valid
28	0.03	(0.57)	0.06	Tidak Valid
29	0.52	(0.05)	9.91	Valid
30	-0.70	(0.06)	-12.56	Tidak Valid
31	-0.84	(0.06)	14.61	Valid
32	0.04	(0.74)	0.06	Tidak Valid
33	0.02	(0.06)	0.32	Tidak Valid

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	418	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	418	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	33



LAMPIRAN 4
OUTPUT ANALISIS BERDASARKAN DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	187	44.6	44.7	44.7
	Perempuan	231	55.1	55.3	100.0
	Total	418	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		419	100.0		

2. Suku

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21	244	58.2	58.4	58.4
	15-18	120	28.6	28.7	87.1
	12-15	54	12.9	12.9	100.0
	Total	418	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		419	100.0		

3. Suku

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Muna	235	56.1	56.2	56.2
	Buton	63	15.0	15.1	71.3
	Bugis	37	8.8	8.9	80.1
	Tolaki	14	3.3	3.3	83.5
	Makassar	16	3.8	3.8	87.3
	Lainnya	53	12.6	12.7	100.0
	Total	418	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		419	100.0		

5. Pendidikan saat ini

Pendidikan_Saat_Ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	249	59.4	59.6	59.6
	SMA	125	29.8	29.9	89.5
	SMP	44	15.0	15.0	100.0
	Total	418	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		419	100.0		

6. Durasi Menggunakan Media Sosial

Durasi_Menggunakan_Media_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3-4 jam Perhari	130	31.0	31.1	31.1
	4-6 jam Perhari	114	27.2	27.3	58.4
	6-8 jam Perhari	108	25.8	25.8	84.2
	>8-10 jam Perhari	66	15.8	15.8	100.0
	Total	418	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		419	100.0		



LAMPIRAN 5

OUTPUT ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin * Kategorisasi Crosstabulation

Count							
		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	8	46	69	45	19	187
	Perempuan	17	60	90	50	14	231
Total		25	106	159	95	33	418

2. Usia

Usia * Kategorisasi Crosstabulation

Count							
		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Usia	18-21	15	53	96	62	18	244
	15-18	6	36	48	22	8	120
	12-15	4	17	15	11	7	54
Total		25	106	159	95	33	418

3. Suku

Suku * Kategorisasi Crosstabulation

Count							
		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Suku	Muna	14	54	94	53	20	235
	Buton	4	21	25	10	3	63
	Bugis	3	10	14	8	2	37
	Tolaki	0	5	4	4	1	14
	Makassar	1	7	4	1	3	16
	Lainnya	3	9	18	19	4	53
Total		25	106	159	95	33	418

4. Pendidikan Saat ini

Count		Kategorisasi					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
		Pendidikan_Saat_Ini	Mahasiswa	14	52	101	
	SMA	7	37	46	25	10	125
	SMP	4	16	12	6	4	42
	SD	0	1	0	0	1	2
Total		25	106	159	95	33	418

5. Durasi Menggunakan Media Sosial

Count		Kategorisasi					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
		Durasi_Menggunakan_Media_Sosial	<3-4 jam Perhari	9	35	52	
	4-6 jam Perhari	7	35	41	24	7	114
	6-8 jam Perhari	7	26	42	26	7	108
	>8-10 jam Perhari	2	10	24	24	6	66
Total		25	106	159	95	33	418